

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH  
MICROTEACHING DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah  
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Asy-Syifa Lailly Puteri Irmawan

17422035

ACC 31 Maret 2021



Dosen Pembimbing:  
Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH  
MICROTEACHING DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah  
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Asy-Syifa Lailly Puteri Irmawan

17422035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asy Syifa Lailly Puteri Irmawan  
NIM : 17422035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurnal Penelitian : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah  
*Microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas  
Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Maret 2021

Yang Menyatakan,



Asy Syifa Lailly Puteri Irmawan





FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiiai@uii.ac.id  
W. fiiai.uui.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 7 Juni 2021  
Nama : ASY-SYIFA LAILLY PUTERI IRMAWAN  
Nomor Mahasiswa : 17422035  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Microteaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

**Ketua**

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(..........)

**Penguji I**

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(..........)

**Penguji II**

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

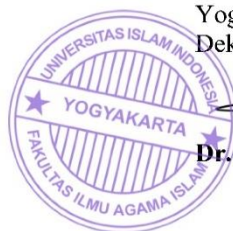
(..........)

**Pembimbing**

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(..........)

Yogyakarta, 7 Juni 2021  
Dekan,



  
**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,**

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Oktober 2020 M

3 Rabiul Awal 1442 H

**Hal : Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1630/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2020, tanggal 20 Oktober 2020.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Asy-Syifa Lailly Puteri Irmawan

Nomor Pokok/NIMKO : 17422035

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

## MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

*“Barang siapa berjalan pada jalannya,  
maka dia akan sampai (pada tujuannya)”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Zahra Nada, “Man Saara Alaa Darbi Wasola Tulisan Arab Dan Artinya,” dikutip dari <https://pontren.com/2020/01/23/man-saara-alaa-darbi-wasola-tulisan-arab-dan-artinya> diakses pada 21 Maret 2021.

## ABSTRAK

### **Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020**

**Oleh: Asy-Syifa Lailly Puteri Irmawan**

Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun akademik 2019/2020. Pada akhir tahun 2019 seluruh belahan dunia sedang dilanda pandemi Covid-19. Hal ini tentu berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Dalam menanggapi keadaan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran yang berisi himbauan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri pada mata kuliah *microteaching* yang identik dengan pembelajaran praktik secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Informan penelitian terdiri dari empat, yaitu Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), Dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, dan Peserta *microteaching* tahun akademik 2019/2020. Metode analisis data yang digunakan adalah model dari Miles dan Huberman yang terdiri atas beberapa tahap, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* terdapat lima komponen penting, yaitu *Pertama*, Kebijakan pembelajaran daring yang dibuat dengan berbagai pertimbangan, salah satunya mengenai masa studi mahasiswa. *Kedua*, Persiapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak dosen pengampu dan peserta *microteaching*. *Ketiga*, Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan sesuai kebijaksanaan dosen dengan pertimbangan kondisi peserta *microteaching*. *Keempat*, Sistem evaluasi yang dilakukan dengan cara penilaian dosen dan penilaian antar teman. *Kelima*, Ketercapaian pembelajaran daring yang sudah cukup baik, hanya terkendala dalam proses internalisasi nilai keguruan. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* adalah adanya kesepakatan dosen untuk melakukan *microteaching* daring, dan adanya kesadaran adaptif dari dosen dan mahasiswa untuk menjalankan *microteaching* secara daring. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* adalah terbatasnya infrastruktur jaringan internet, terjadinya *shock culture* sehingga para pihak yang terlibat memerlukan waktu untuk



melakukan adaptasi dengan keadaan baru, dan tidak dapat melakukan proses internalisasi nilai-nilai keguruan kepada peserta *microteaching* daring.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Daring, *Microteaching*



## **ABSTRACT**

### **Implementation of Online Learning in Microteaching Study in the Islamic Religious Education Study Program in Islamic Studies Faculty of Islamic Religious in Indonesian Islamic University Academic 2019/2020**

**By: Asy-Syifa Lailly Puteri Irmawan**

This study discusses about the implementation of online learning in microteaching learning in the Islamic religious education study program in Islamic studies faculty of Islamic religious in Indonesian Islamic University academic 2019/2020. In the end 2019, all parts of the world are being hit by the Covid-19 pandemic. This certainly has an impact on all aspects of life, including the educational aspect. In response to the situation, Minister of education and culture republic of Indonesia issued a circular containing an appeal to do online learning. This is challenge in itself in the microteaching study that are synonymous with hand-on learning. The purpose of this study was to determine the process of implementing online learning in microteaching study in the Islamic religious education study program in Islamic studies faculty of Islamic religious in Indonesian Islamic university academic 2019/2020.

This research uses a qualitative approach and descriptive research type. The data techniques using observation, interviews and documentation. Data validity test using data triangulation. The research informants consisted of four, namely the head of the Islamic religious education study program, head of research and development center for Islamic education (P3I), lecturer in microteaching and microteaching participants academic 2019/2020. The data analysis method used is the miles and huberman model which consist of several stages, including data reduction, data presentation and verification or retraction conclusion.

Based on the research of results, it can be concluded that in the process of implementing online learning in microteaching study there are five important component. Namely first, online learning policies made with various consideration, one of which is about the student's study period. Second, online learning preparations carried out by the lecturers and microteaching participants. Third, implementation of online learning which is carried out according to the discretion of the lecturer with consideration of the conditions of the microteaching parcipants. Fourth, the evaluation system whis is carried out by means of lecturer assessments and peer assessments. Five, the achievement of online learning is quite good, only constrained in the process of internalizing teacher values. As for the supporting factors in online learning of microteaching study, the existence of a lecturer agreement to do online microteaching and adaptive awareness from lecturers and students to run microteaching online. As for the inhibiting factors in online learning of microteaching study are the limited internet network infrastructure, the occurrence of a shock culture so that the parties involved need time to adapt to new conditions, and can't carry out the process of internalizing teacher values to online microteaching participants.

**Keywords:** Learning, Online, Microteaching

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Asy-Syifa Lailly Puteri Irmawan

Nomor Mahasiswa : 17422035

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Maret 2021



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari terdapat banyak kesulitan dan tantangan dalam menyusun skripsi ini, tetapi berkat ridha dari Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak, maka kesulitan dan tantangan tersebut dapat peneliti hadapi. Maka dari itu, melalui tulisan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayah Edy Irmawan dan Mama Diyan Puspitasari, serta kedua adik peneliti, Shafa Bintang dan Salma Berlian, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Dr. Dra. Rahmana Timorita Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) peneliti.
7. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberi arahan dalam penulisan skripsi dengan tulus dan sabar.
8. Bapak dan Ibu dosen peneliti di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kepada (Alm.) Dr. Supriyanto Pasir S.Ag., M.Ag., (Alm) Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. AF. Djunaidi, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
9. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2017 yang telah berjuang bersama selama ini.
10. Teman-teman bejo squad (Alya, Ayu, Asma, Risma, Nana, Rina, Asya, Ayas, Nuke, Satrio, Kocil, Atho, Oman, Syahril, dan Tomicoy) yang sudah selalu ada disetiap saat.
11. Teman dekat peneliti Hikmah, Evie, Em, Luluk, Rahmi, Ajo, Erin, Amel dan lainnya yang sudah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini.

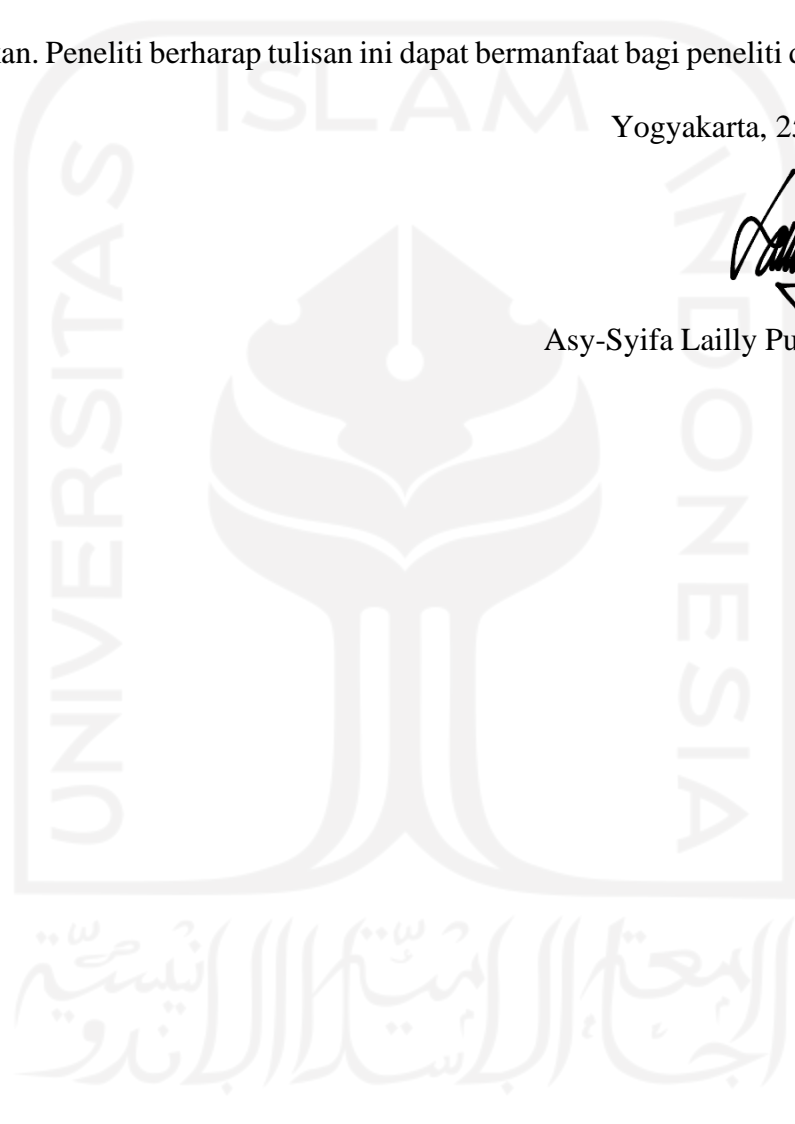
12. Teman-teman kepengurusan LEM UII 2018/2019 yang sudah memberikan pengalaman berorganisasi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan. Peneliti berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 25 Maret 2021



Asy-Syifa Lailly Puteri Irmawan



## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	.i
HALAMAN PERNYATAAN.....	.ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	.iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	.iv
HALAMAN MOTTO .....	.v
ABSTRAK.....	.vi
ABSTRACT .....	.viii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	.ix
KATA PENGANTAR.....	.x
DAFTAR ISI .....	.xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Landasan Teori.....	17
1. Pembelajaran Daring.....	17
2. Mata Kuliah <i>Microteaching</i> .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	28
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Penentuan Informan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	33

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, seluruh belahan dunia sedang dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh masalah pernafasan, Covid-19 merupakan *corona virus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China. Kasus pertama Covid-19 di Indonesia terjadi pada bulan Maret tahun 2020.<sup>2</sup> Keberadaan Covid-19 di Indonesia tentunya berdampak pada berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Dampak Covid-19 pada bidang pendidikan di Indonesia adalah perubahan pada sistem pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar pada semua satuan pendidikan dilaksanakan dengan sistem belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

---

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan, “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)” 3 (2020), hal. 1–116.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang luas dan masif serta dilakukan melalui jaringan internet.<sup>3</sup> Kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan untuk menggantikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, email, dan pesan suara. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebagai institusi pendidikan tentunya menerapkan sistem pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri, terutama pada mata kuliah *microteaching* yang identik dengan pembelajaran praktik secara langsung.

*Micoteaching* adalah kegiatan mengajar dalam lingkup kecil yang dirancang untuk memperbaiki keterampilan yang sudah ada dan mengembangkan keterampilan baru.<sup>4</sup> *Microteaching* merupakan tahap awal untuk proses pembentukan kompetensi pendidik bagi para calon pendidik. Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

*Microteaching* merupakan sarana bagi calon pendidik untuk melakukan proses latihan mengajar, karena seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk

---

<sup>3</sup> Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol. 3 No. 1 (2017), hal. 99–110.

<sup>4</sup> George Brown, *Micro Teaching Programme of Teaching Skills* (London: Butlen Tanner Ltd, 1975), hal. 14.

melakukan *transfer knowledge* saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan mengajar yang memadai. Pendidik merupakan seseorang yang memiliki kemampuan akademik, kompetensi sebagai agen pembelajar, sehat jasmani serta rohani, dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup> Pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>6</sup> Pendidikan berperan penting dalam pembangunan bangsa, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang terjadi adalah mata kuliah *microteaching* yang identik dengan pembelajaran praktik secara langsung dan merupakan proses awal pembentukan kompetensi pendidik, tetapi harus dilaksanakan secara daring sebab adanya pandemi Covid-19. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah *Microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020”.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 37.

<sup>6</sup> Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: PT. Agung Media Mulia, 2010), hal. 146.

## B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan fokus penelitian untuk mempertajam penelitian. Menurut Moleong fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian dalam memilih data yang sesuai dan yang tidak sesuai, sehingga peneliti dapat fokus dalam memahami masalah penelitian.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis menfokuskan pembahasan pada implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* yang difokuskan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun akademik 2019/2020. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?

---

<sup>7</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 93.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta melakukan analisis mengenai proses implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun akademik 2019/2020. Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal dari penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori yang terdiri dari beberapa sub pembahasan.

*Bab ketiga*, membahas tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

*Bab keempat*, membahas tentang hasil dan pembahasan. Pada bab ini terdiri atas deskripsi objek penelitian, dan hasil penelitian dan pembahasan.

*Bab kelima*, merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun akademik 2019/2020, dan memberikan saran untuk *microteaching* daring kedepannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini peneliti menggali berbagai informasi dari penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang membahas tentang *microteaching*:

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Wulan Desy Indry Yani, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel tahun 2012 yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program *Microteaching* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam Krembung Sidoarjo”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, *interview*, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, *display data*, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru melalui program *microteaching* di SDIT Nurul Islam Krembung adalah nyata dan baik. Hasil yang didapat dari program *microteaching* ini adalah guru sangat menunjukkan keprofesionalannya dalam mengajar. Program *microteaching* ini sangat efektif dan telah membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wulan Desy Indry Yani, "*Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Micro Teaching di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam Krembung Sidoarjo*", Skripsi, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012, hal. 73.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru melalui program *microteaching* sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Wi Indah Subkhiyatin Najjah, Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Walisongo Semarang tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Nilai *Microteaching* Terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan teknik *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang positif antara nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh taraf 5% mencapai 4.17 dan pada taraf 1 % mencapai 7.56 dan ini lebih besar daripada F reg dengan demikian hipotesis awal yang mengatakan adanya hubungan positif antara nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Fakultas



Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo di tolak.<sup>9</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada pengaruh nilai *microteaching* terhadap kemampuan mengajar praktek pengalaman lapangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Pujianti, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pembelajaran *microteaching* terletak pada interval 64-68 dengan kategori “tinggi”. Pada uji t diperoleh hasil hipotesis thitung ( $t_0$ ) = 3,080 > dari  $t_{tabel} = 2,030$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran *microteaching* terhadap sikap percaya diri mahasiswa dalam

---

<sup>9</sup> Wi Indah Subkhiyatin Najjah, "Pengaruh Nilai Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang", Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2014, hal. 34.

melaksanakan praktek pengalaman lapangan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.<sup>10</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap sikap percaya diri dalam melaksanakan praktek pengalaman lapangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

*Keempat*, Skripsi yang disusun oleh Sumarni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar tahun 2017 yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran *Microteaching* terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus uji t untuk mencari efektifitas antara (X) dan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak efektif pembelajaran *Microteaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ). Jadi ( $-34,478 \leq 1,67$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

---

<sup>10</sup> Pujianti, "Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktek Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2017, hal. 36.

efektif pembelajaran *Microteaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.<sup>11</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada pengukuran efektivitas pembelajaran *microteaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif.

*Kelima*, Skripsi yang disusun oleh Layin Natunnisa, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah *Microteaching* terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase dengan menentukan nilai skor dan menghitungnya menjadi nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata akhir sebesar 4,09. Adapun perolehan nilai rata-rata pada masing-masing variabel yaitu, efektivitas mata kuliah micro teaching sudah efektif

---

<sup>11</sup> Sumarni, "Efektivitas Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar", Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2017, hal. 32.

yakni 4,05, dan kompetensi pedagogik mahasiswa peserta PPKT sudah efektif yakni 4,13. Sehingga dapat disimpulkan persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *micro teaching* terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa peserta praktik profesi keguruan terpadu (PPKT) dikategorikan efektif.<sup>12</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa tentang efektivitas mata kuliah *microteaching* terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

*Keenam*, Jurnal yang disusun oleh Muhammad Syafi'i, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang tahun 2014 yang berjudul "Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif, yaitu mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan sebelumnya. Evaluasi disini mencakup formatif (melihat dan meneliti pelaksanaan program), Sumatif (dilaksanakan pada akhir program untuk mengukur pencapaian tujuan). Teknik pengumpulan data angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis merumuskan dengan beberapa kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mikro

---

<sup>12</sup> Layin Natunnisa, "Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017" Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hal. 44.

berimplikasi pada perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa di Madrasah. Hal ini dibuktikan melalui data rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa dalam *real teaching* meningkat mencapai 4%.<sup>13</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada implikasi pembelajaran mikro dalam pengembangan keterampilan mengajar di madrasah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

*Ketujuh*, Skripsi yang disusun oleh Pipit Dwi Saputro, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015 yang berjudul “Pelaksanaan *Microteaching* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014 / 2015”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan *microteaching* sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa

---

<sup>13</sup>Muhammad Syafi'i, "Implikasi Pembelajaran Mikro Dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah," *Religi: Jurnal Studi Islam*, Vol. 5 (2014), hal. 222.

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.<sup>14</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui kegiatan *microteaching* apa saja yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*.

*Kedelapan*, Skripsi yang disusun oleh Galuh Astri Zunaika, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Studi Pada Guru MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui reduksi data, *display* data, kategorisasi, dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MI Istiqomah Ma’arif NU Mojokerto Kabupaten

---

<sup>14</sup> Pipit Dwi Saputro, "Pelaksanaan *Microteaching* Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015", *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hal. 3.

Sragen menggunakan model pembelajaran daring secara sinkron dengan menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp*. Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring mencakup alat komunikasi yang memadai, manajemen pendidikan yang baik, sumber daya manusia pada guru dan siswa. Faktor penghambat mencakup koneksi internet, alat komunikasi yang kurang memadai, kemampuan siswa dalam menggunakan *whatsapp*, orang tua yang gagap teknologi, dan kurangnya *support* belajar dari orang tua. Dari hasil implementasi pembelajaran daring kelas bawah dengan sampel kelas 2, hasil evaluasinya adalah 100% tuntas dan kelas atas dengan sampel kelas 6 hasil evaluasinya 100% tuntas.<sup>15</sup> Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah implementasi pembelajaran daring di sekolah MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* di program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun akademik 2019/2020.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan. Sebagai novelty penelitian ini adalah fokus mengkaji pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*, yaitu *microteaching* yang identik sebagai pembelajaran praktik seharusnya

---

<sup>15</sup> Galuh Astri Zunaika, *Implementasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Studi Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020, hal. 17.

dilaksanakan secara langsung, karena *microteaching* digunakan untuk menanamkan serta mengembangkan kompetensi keguruan dengan cara latihan bagaimana melaksanakan pembelajaran. Tetapi adanya pandemi membuat pembelajaran *microteaching* dilaksanakan secara daring.

Dalam pelaksanaan daring mata kuliah *microteaching* ini terdapat lima komponen penting, yaitu pertama, kebijakan pembelajaran daring yang dibuat dengan berbagai pertimbangan, salah satunya mengenai masa studi mahasiswa. Kedua, persiapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak dosen pengampu dan peserta *microteaching*. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan sesuai kebijaksanaan dosen dengan pertimbangan kondisi peserta *microteaching*. Keempat, sistem evaluasi yang dilakukan dengan cara penilaian dosen dan penilaian antar teman. Kelima, ketercapaian pembelajaran daring yang sudah cukup baik, hanya terkendala dalam proses internalisasi nilai keguruan.

Adapun perbedaan yang ada adalah mengenai fokus penelitian, karena tidak ada penelitian yang membahas mengenai pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*. Oleh karena itu penelitian ini benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta bebas dari plagiasi.

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan referensi baru terkait proses implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*, serta melengkapi hasil penelitian terdahulu khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan mata kuliah *microteaching*.



## B. Landasan Teori

### 1. Pembelajaran Daring

#### a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu usaha pendidikan yang dilakukan dengan sengaja sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dan proses pelaksanaannya dapat terkendali.<sup>16</sup> Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem untuk membantu proses belajar peserta didik yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terlaksananya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>17</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses “pengaturan”, karena dalam pembelajaran pendidik mengatur semua aspek termasuk lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.<sup>18</sup>

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya suatu interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini berlangsung dengan berbagai tahapan, yaitu tahap perancangan atau persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>19</sup>

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dalam proses menyampaikan materi

---

<sup>16</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 12.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 325.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.39.

<sup>19</sup> Muh. Sain Hanafy, “Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan* Vol. 17 (2014), hal. 74.

pembelajaran. Pembelajaran daring dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi. Pembelajaran daring merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini.<sup>20</sup>

Desakan era globalisasi ini menuntut dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi terhadap upaya untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya melakukan adaptasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan proses pembelajaran.

#### b. Tujuan Pembelajaran Daring

Tujuan pembelajaran daring adalah pedoman yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan yang sudah direncanakan seharusnya mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, dan ketersediaan waktu.<sup>21</sup> Nilai dari tujuan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Mengarahkan serta membimbing kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan motivasi pendidik dan peserta didik.

---

<sup>20</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 118.

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 314.

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 80.

- 3) Memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran. Hal ini terkait menentukan metode dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.
- 4) Menjadi acuan dalam penilaian keberhasilan proses belajar.

#### c. Implementasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menjadi sebuah solusi dalam masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring dilakukan dengan keadaan pendidik dan peserta didik tidak berada dalam satu tempat pada waktu yang bersamaan. Keadaan demikian membuat peran media pembelajaran menjadi sangat penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Terdapat tiga kriteria pembelajaran daring, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran berupa jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, dan mendistribusi materi ajar.
- 2) Proses pembelajaran menggunakan teknologi internet yang standar.
- 3) Membangun pandangan luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.

---

<sup>23</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring<sup>24</sup>

Kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring:

- 1) Pembelajaran dapat dilakukan tanpa batas waktu dan tempat.
- 2) Meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik
- 3) Dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas
- 4) Mempermudah dalam penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Kekurangan dalam melakukan pembelajaran daring:

- 1) Membutuhkan infrastruktur yang memadai dalam penggunaan jaringan internet.
- 2) Membutuhkan banyak biaya.
- 3) Komunikasi melalui internet memiliki berbagai kendala

Pembelajaran daring dapat dikatakan efektif jika peserta didik dan pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran, terdapat interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, dan peserta didik memiliki keinginan serta kemampuan untuk melakukan proses belajar sendiri sesuai kebutuhan (*self directed learning*).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Waryanto, "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran," *Pythagoras* Vol. 2 No 1 (2006): 10–23.

<sup>25</sup> Wicaksono, "Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* Vol. 6 No. 1 (2012), hal. 51.

## 2. Mata Kuliah *Microteaching*

### a. Pengertian *Microteaching*

*Microteaching* berasal dari dua kata yaitu *micro* dan *teaching*. *Micro* berarti kecil dan *teaching* berarti mengajar.

Menurut Laughlin dan Moulton, *microteaching* adalah metode latihan keterampilan mengajar melalui penguasaan setiap bagian keterampilan dasar.<sup>26</sup> Menurut Sukirman, *microteaching* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara sederhana untuk melatih keterampilan mengajar.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *microteaching* adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar, dan dilakukan dengan waktu empat sampai dua puluh menit serta jumlah siswa sebanyak tiga sampai sepuluh orang. Pada pembelajaran *microteaching* calon pendidik melakukan praktik mengajar dan diamati oleh supervisor, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>26</sup> J.J Hasibuan dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 44.

<sup>27</sup> Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal. 21.

Pada pembelajaran *microteaching* bagian yang sangat substansial adalah mengenai praktik mengajar sebagai bentuk implementasi teori yang sudah dipelajari. Dasar pemikiran *microteaching* adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Seorang pendidik seharusnya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hal-hal yang bersifat konseptual, filosofis, dan keterampilan.
- 2) Proses pembelajaran terjadi dengan melibatkan berbagai aspek, maka untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif diperlukan suatu keterampilan.
- 3) Keterampilan mengajar merupakan integrasi kompetensi pendidik secara keseluruhan.
- 4) Calon pendidik membutuhkan pengalaman mengenai cara untuk menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kelas. Permasalahan tersebut meliputi pengelolaan kelas, penguasaan materi, ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran, dan lain sebagainya.

---

<sup>28</sup> Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 18.

b. Fungsi dan Tujuan *Microteaching*

Fungsi *microteaching* adalah untuk membina calon pendidik melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif, dan interaktif.

Adapun fungsi *microteaching* adalah sebagai berikut:

1) Fungsi instruksional

Fungsi instruksional bagi calon pendidik adalah untuk mengembangkan kompetensi serta keterampilan mengajar. *Microteaching* adalah sarana latihan bagi calon pendidik untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari.

2) Fungsi pembinaan

Fungsi pembinaan adalah untuk pembekalan calon pendidik sebelum melakukan proses mengajar yang sebenarnya. Menurut Sardiman, *microteaching* adalah tempat membekali calon pendidik dengan memperbaiki berbagai komponen mengajar sebelum terjun ke *real teaching*.<sup>29</sup>

3) Fungsi integralistik

*Microteaching* adalah bagian integral dari Program Pengalaman Lapangan (PPL). Hal tersebut terjadi karena Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi salah

---

<sup>29</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 186.

satu acuan yang digunakan untuk menilai kualitas pendidikan.

#### 4) Fungsi eksperimen

*Microteaching* berfungsi sebagai sarana percobaan bagi calon pendidik. Seorang calon pendidik harus melakukan uji coba terkait dengan teori yang dipelajari sebelum terjun langsung ke lapangan, dengan melakukan uji coba maka pendidik akan mengetahui kekurangan dan melakukan perbaikan untuk kedepannya.

Tujuan *microteaching* adalah untuk mempersiapkan calon pendidik dengan keterampilan dasar mengajar, sehingga dapat menghadapi berbagai masalah pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Adapun tujuan *microteaching* menurut Dwight Allen adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Bagi mahasiswa calon pendidik:
  - a) Dapat mengembangkan keterampilan mengajar sebelum praktik langsung di sekolah.
  - b) Dapat memberikan pengalaman mengajar sebagai bentuk latihan.

---

<sup>30</sup> J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar.*, hal. 46.



c) Dapat memberikan gambaran bagi calon pendidik mengenai berbagai macam kondisi peserta didik.

2) Bagi pendidik:

- a) Pendidik mendapatkan pengalaman belajar lebih dan dapat menunjang perkembangan profesinya.
- b) Mengembangkan sikap terbuka pendidik terkait pembaharuan yang terjadi dalam bidang pendidikan.

c. Manfaat *Microteaching*

Adapun manfaat *microteaching* adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

- 1) Responsif terhadap kejadian dalam proses pembelajaran, terutama saat menjadi pengamat yang mengkritisi teman yang sedang praktik mengajar.
- 2) Memahami bagaimana cara membentuk profil pendidik yang baik dari aspek kompetensi, penampilan, sikap, dan perilaku.
- 3) Mampu menilai kekurangan diri sendiri yang berkaitan dengan kompetensi mengajar.
- 4) Menambah kesiapan calon pendidik untuk melakukan praktik pembelajaran di sekolah.

---

<sup>31</sup> Muh. Yadi, *Pembelajaran Micro Teaching* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), hal. 83.

#### d. Skema Pelaksanaan Microteaching

Skema pelaksanaan *microteaching* dirancang untuk menjadi acuan dalam mengantisipasi hal-hal tidak baik yang dapat terjadi dalam proses pelaksanaan *microteaching*. Skema pelaksanaan *microteaching* dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu:<sup>32</sup>

##### 1) Tahap kognitif

Pada tahap kognitif, praktikan diharapkan sudah memahami secara mendalam konsep serta makna keterampilan dasar mengajar. Pada tahap ini, praktikan perlu bimbingan dalam membentuk peta kognitif terkait keterampilan dasar mengajar. Hal tersebut mencakup isi keterampilan, penggunaan keterampilan, dan cara mengintegrasikan beberapa keterampilan mengajar. Pengetahuan serta pengalaman yang sudah didapatkan praktikan diharapkan mampu diterapkan secara positif pada proses pembelajaran di sekolah.

##### 2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diharapkan praktikan dapat melakukan praktik keterampilan dasar mengajar secara berulang, sehingga praktikan dapat memahami kekurangan yang ada dan melakukan perbaikan pada praktik selanjutnya. Pada tahap ini praktikan dapat

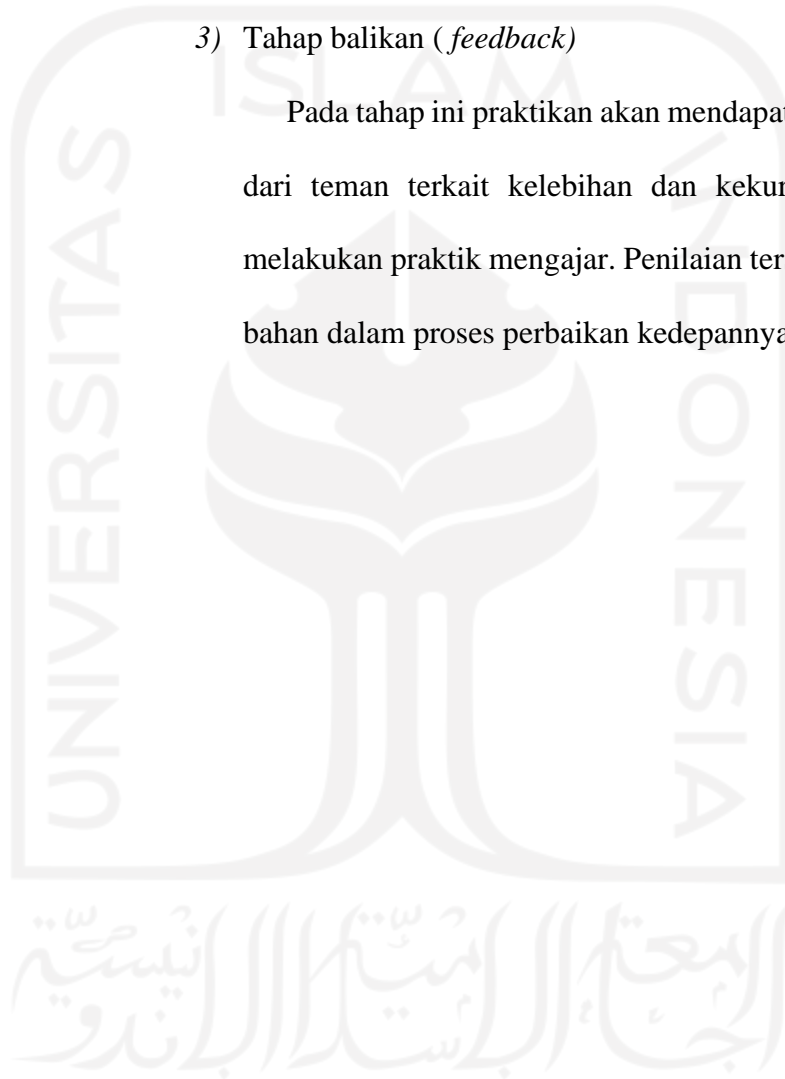
---

<sup>32</sup> Helmiati, *Micro Teaching.*, hal. 31.

mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan lainnya yang menunjang proses pembelajaran di sekolah.

3) Tahap balikan (*feedback*)

Pada tahap ini praktikan akan mendapatkan penilaian dari teman terkait kelebihan dan kekurangan dalam melakukan praktik mengajar. Penilaian tersebut menjadi bahan dalam proses perbaikan kedepannya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, ataupun perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai tulisan, ucapan, ataupun perilaku orang yang diamati dalam suatu lingkup pembahasan tertentu dan dikaji dengan berbagai sudut pandang yang komprehensif serta holistik.<sup>33</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan dengan menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek serta subjek penelitian berdasarkan fakta.<sup>34</sup>

#### **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan suatu penelitian dengan mencari informasi mengenai objek penelitian. Pemilihan lokasi berdasarkan penentuan bagian, kelompok, atau tempat dimana terdapat orang-orang yang akan diteliti.<sup>35</sup> Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam

---

<sup>33</sup> Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 1-2.

<sup>34</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2007), hal. 66.

<sup>35</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 102.

Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam yang berlokasi di Jalan Kaliurang KM.14,5 Sleman, Yogyakarta.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai situasi, kondisi latar belakang penelitian, dan memahami permasalahan yang akan diteliti.<sup>36</sup> Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), Dosen Pengampu Mata Kuliah *Microteaching* Tahun Akademik 2019/2020, dan Mahasiswa Peserta *Microteaching* Tahun Akademik 2019/2020.

Sumber data adalah subjek asal perolehan data.<sup>37</sup> Sumber data merupakan aspek penting dalam suatu penelitian karena berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Lofland dan Lofland sumber data primer pada penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data sekunder dapat berupa dokumen dan sebagainya.<sup>38</sup> Sumber data primer pada penelitian ini berupa kata-kata dari proses wawancara dengan informan penelitian yang tentunya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

---

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi*, hal. 97.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

<sup>38</sup> Lexy Moleong, *Metodologi.*, hal. 112.

Indonesia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data nilai akhir pada mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2019/2020.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan berdasarkan penilaian peneliti terkait kriteria yang sesuai dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian.<sup>39</sup> Kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu informan adalah orang yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia untuk memberikan informasi lengkap serta akurat.

Pada penelitian ini peneliti menentukan beberapa informan, diantaranya adalah Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), salah satu dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, dan salah satu mahasiswa peserta mata kuliah *microteaching*. Adapun alasan peneliti menjadikan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia sebagai informan adalah karena informan memahami terkait perancangan kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*, alasan peneliti menjadikan Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) sebagai informan adalah karena informan mengetahui terkait rancangan desain pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*, alasan peneliti menjadikan salah satu dosen pengampu mata kuliah *microteaching* tahun

---

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 98.

akademik 2019/2020 sebagai informan adalah karena dosen pengampu mengetahui terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*, dan alasan peneliti menjadikan salah satu mahasiswa peserta *microteaching* tahun akademik 2019/2020 sebagai informan adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* dari sudut pandang peserta *microteaching*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Observasi ini peneliti lakukan saat pra-penelitian dan saat penelitian untuk memperoleh data terkait pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2019/2020.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pertemuan dua orang untuk melakukan tukar informasi melalui tanya jawab dan dikonstruksikan dalam topik tertentu sesuai tujuan wawancara.<sup>40</sup> Wawancara digunakan untuk

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 317.

memperoleh data tentang implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2019/2020. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dan wawancara dilakukan secara daring melalui media *zoom meeting* dan secara luring.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan mengenai suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan sebagainya.<sup>41</sup> Peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen nilai akhir mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2019/2020.

## F. Keabsahan Data

Data yang sudah dikumpulkan dalam kegiatan penelitian harus dibuktikan keabsahaannya. Peneliti melakukan uji keabsahan data hasil penelitian menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode uji keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dapat berupa triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

---

<sup>41</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), hal. 82.



Peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data untuk uji keabsahan data penelitian ini. Triangulasi teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.<sup>42</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses menghimpun data secara terstruktur untuk membantu peneliti dalam mendapatkan kesimpulan penelitian. Menurut Bogdan dan Sugiyono, analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis berdasarkan data yang didapatkan dari proses wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat disebarkan kepada orang lain.<sup>43</sup>

Analisis data diawali dengan menelaah data yang didapatkan dari seluruh sumber, yaitu wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan dilakukan secara kontinu sehingga mendapatkan data jenuh.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analisis data kualitatif terdiri atas:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan kegiatan mengklasifikasi serta meringkas data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Reduksi data bertujuan untuk menfokuskan dan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 273.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334.

menyusun data sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan penelitian dan dapat melakukan verifikasi data.<sup>44</sup> Pada penelitian ini penulis akan memilah data yang sesuai, yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*.

## 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.<sup>45</sup>

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami suatu hal yang sedang terjadi dan membuat analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman pada data yang disajikan. Adapun penyajian data yang dilakukan penulis adalah dalam bentuk deskripsi naratif hasil dari proses reduksi data. Deskripsi naratif tersebut dilengkapi dengan analisis pada data yang disajikan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir pada penelitian kualitatif. Kesimpulan adalah suatu temuan baru berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah melakukan proses penelitian menjadi jelas.<sup>46</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang sudah disajikan.

---

<sup>44</sup> Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung: IKIP, 1999), hal. 17.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami.*, hal. 341.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.* hal. 99.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Objek Penelitian<sup>47</sup>

###### a. Sistem Pengelolaan *Microteaching*

*Microteaching* dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I) yang berada di bawah koordinasi ketua program studi Pendidikan Agama Islam sebagai penanggung jawab dan dosen pembimbing *microteaching*. Mata kuliah *microteaching* ini dilaksanakan pada semester enam dan bernilai 2 SKS. Dosen pembimbing *microteaching* bekerja sama dengan pengelola laboratorium guna mengatur sistem pelaksanaan pembelajaran *microteaching* bersama mahasiswa.

###### b. Deskripsi Tugas dan Kewajiban

###### 1) Pengelola Laboratorium *Microteaching*

- a) Menyusun serta merencanakan pelaksanaan praktik *microteaching*.
- b) Mendata serta mengatur mahasiswa yang sudah memenuhi persyaratan praktik *microteaching*.
- c) Mengatur pembagian kelompok dan penjadwalan pada ruang kelas yang tersedia.

---

<sup>47</sup> Junanah, dkk, *Buku Panduan Microteaching* (Yogyakarta: Laboratorium Microteaching PSPAI JSI FIAI UII, 2020), hal. 8.

- d) Menyediakan serta mengusahakan fasilitas *microteaching* sesuai dengan kemampuan.
- e) Menetapkan dosen pembimbing *microteaching* bersama ketua program studi.
- f) Memberikan penjelasan terkait teknis kegiatan *microteaching* kepada peserta *microteaching*.
- g) Menyusun instrumen evaluasi, mengadministrasikan, mengumpulkan nilai, dan menyerahkan kepada bagian akademik fakultas.
- h) Melaporkan hasil pelaksanaan praktik *microteaching* kepada ketua program studi dan dekan.

2) Dosen Pembimbing *Microteaching*

- a) Pembimbing Penyusunan Dokumen Administrasi Pembelajaran
  - (1) Melakukan empat kali pertemuan.
  - (2) Membimbing serta memberi latihan dalam penyusunan dokumen administrasi pembelajaran.
  - (3) Mengevaluasi hasil praktik penyusunan dokumen administrasi pembelajaran dan memberikan umpan balik.
  - (4) Memberikan masukan kepada pengelola terkait pelaksanaan *microteaching*.

(5) Menyerahkan nilai hasil praktik penyusunan dokumen administrasi pembelajaran kepada pengelola laboratorium *microteaching*.

b) Dosen Pembimbing Praktik *Microteaching*

- (1) Mengikuti kegiatan persiapan praktik *microteaching*.
- (2) Mengarahkan serta menjelaskan hak-hak dan kewajiban mahasiswa.
- (3) Melaksanakan 10 pertemuan tatap muka.
- (4) Membimbing serta memberikan latihan keterampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
- (5) Memberikan contoh sikap kepribadian guru, cara berkomunikasi, dan cara bersosialisasi secara efektif.
- (6) Mengevaluasi hasil praktik *microteaching* dan memberikan umpan balik.
- (7) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan observasi serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa lain yang melaksanakan praktik pembelajaran.
- (8) Memberikan masukan kepada pengelola terkait pelaksanaan *microteaching* dalam evaluasi proses ataupun evaluasi akhir.
- (9) Menyerahkan nilai akhir hasil praktik *microteaching* kepada pengelola laboratorium *microteaching*.

### 3) Mahasiswa Peserta *Microteaching*

- a) Melakukan praktik *microteaching* minimal lima kali dengan durasi waktu yang sudah ditentukan bersama.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai standar yang diajarkan dalam bimbingan penyusunan dokumen administrasi pembelajaran sebelum praktik *microteaching* dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing *microteaching*.
- c) Melakukan observasi serta memberikan umpan balik pada sesama mahasiswa yang melaksanakan praktik *microteaching*.
- d) Berpakaian sopan dan rapi.

#### c. Pelaksanaan *Microteaching*

Kegiatan *microteaching* dilaksanakan sejak awal semester genap pada setiap tahun akademik. *Microteaching* tahun akademik 2019/2020 pada awalnya dilaksanakan di laboratorium *microteaching*, tetapi dikarenakan adanya pandemi COVID-19 maka *microteaching* dilaksanakan secara daring. Dalam pembelajaran *microteaching* terdapat beberapa materi kegiatan, yaitu:

##### 1) Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi, pengelola laboratorium *microteaching* memberikan penjelasan secara detail terkait

*microteaching*. Kegiatan sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan secara klasikal sebelum perkuliahan *microteaching* dimulai.

## 2) Bimbingan Teknis

Pada kegiatan bimbingan teknis, mahasiswa mendapatkan arahan terkait bagaimana menyusun dokumen-dokumen administrasi pembelajaran yang sesuai dengan standar akreditasi madrasah/sekolah. Dokumen tersebut mencakup:

- a) Program tahunan dan program semester
- b) Silabus
- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d) Instrumen penelitian berbasis *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS)

## 3) Praktik *Microteaching*

*Microteaching* ditujukan untuk memberikan sarana mahasiswa untuk latihan mengembangkan keterampilan mengajar. Keterampilan dalam *microteaching* antara lain:

- a) Membuka pembelajaran
- b) Penyajian materi
- c) Pendayagunaan media dan sumber belajar
- d) Mengelola kelas

- e) Melakukan berbagai bentuk strategi pembelajaran
- f) Penampilan mengajar
- g) Melakukan *pre-test* dan *post-test*
- h) Melakukan komunikasi
- i) Melakukan sistem evaluasi pembelajaran
- j) Menutup pembelajaran

d. Sistem Bimbingan *Microteaching*

Kegiatan bimbingan praktik *microteaching* dilaksanakan oleh pembimbing penyusunan dokumen administrasi pembelajaran dan dosen pembimbing *microteaching*. Kegiatan bimbingan dilakukan dalam perkuliahan reguler di laboratorium *microteaching* atau secara daring melalui *google classroom*, *whatsapp group*, dan media komunikasi lainnya.

e. Sistem Penilaian *Microteaching*

Penilaian *microteaching* mengacu pada lembar penilaian yang sudah ditentukan oleh pengelola laboratorium *microteaching*. Nilai akhir mata kuliah *microteaching* merupakan hasil penggabungan dari merancang pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah (CPMK 1), mempraktikkan mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah/sekolah



dalam kelompok kecil/micro (CPMK 2), mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran di madrasah/sekolah (CPMK 3), kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Rumus perhitungan nilai akhir mata kuliah *microteaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai dokumen administrasi pembelajaran = 20%
- 2) Nilai praktik *microteaching* = 60%
- 3) Nilai kompetensi kepribadian = 10%
- 4) Nilai kompetensi sosial = 10%

Berikut merupakan beberapa aspek penilaian:

- 1) Penilaian Dokumen Pembelajaran
  - a) Program tahunan
  - b) Program semester
  - c) Silabus
  - d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - e) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
  - f) Rancangan penilaian
  - g) Kalender pendidikan
  - h) SK pembagian tugas atau jadwal mengajar
  - i) Jurnal agenda harian
  - j) Jurnal agenda pembelajaran
  - k) Presensi siswa
  - l) Daftar buku guru dan siswa

m) *Hand out*

2) Penilaian Praktik *Microteaching*

- a) Keterampilan membuka pelajaran
  - b) Keterampilan menyampaikan materi
  - c) Keterampilan penggunaan media pembelajaran
  - d) Keterampilan penggunaan metode dan strategi pembelajaran
  - e) Keterampilan penggunaan bahasa verbal dan non verbal
  - f) Penampilan
  - g) Keterampilan melakukan penilaian atau evaluasi proses serta hasil belajar
  - h) Keterampilan menutup pelajaran
  - i) Kesesuaian praktek dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Penilaian Kompetensi Kepribadian
- a) Kewibawaan sebagai calon guru
  - b) Kearifan dalam mengambil keputusan
  - c) Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku
  - d) Kesesuaian kata dan tindakan
  - e) Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi
  - f) Kedisiplinan
  - g) Kesopanan dan kelancaran komunikasi

4) Penilaian Kompetensi Sosial

- a) Kemampuan menyampaikan pendapat
- b) Kemampuan menerima kritik dan saran
- c) Mudah bergaul dengan sesama praktikan dan dosen pembimbing *microteaching*
- d) Kerja sama dalam kelompok atau teman praktikan
- e) Toleransi terhadap keberagaman dalam kelompok

f. Standar Kelulusan *Microteaching*

Mahasiswa peserta *microteaching* akan dinyatakan lulus apabila telah memenuhi nilai minimal B atau 70. Apabila nilai belum memenuhi standar minimal, maka mahasiswa tidak diperkenankan untuk mengambil mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan wajib untuk mengulang mata kuliah *microteaching* di tahun mendatang.

2. Implementasi Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

a. Kebijakan Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia memiliki dampak pada sektor pendidikan. Hal ini membuat pemerintah membuat kebijakan bahwa pendidikan pada seluruh jenjang dilaksanakan secara daring. Adanya kebijakan pemerintah tersebut membuat pihak universitas mengeluarkan surat edaran mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Lahirnya kebijakan pembelajaran

daring pada mata kuliah *microteaching* ini berdasarkan surat edaran dari rektor.

*“Tentu saja secara keadaan begitu ya, keadaan darurat adalah adanya pandemi itu, sehingga dengan adanya pandemi yang tidak memperbolehkan orang bertemu secara langsung, lalu yang kedua kebijakan itu didasari oleh surat edaran dari rektor untuk seluruh aktivitas akademik di kampus harus dilakukan secara daring.”<sup>48</sup>*

Kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* ini bertujuan agar pembelajaran *microteaching* yang identik dengan pembelajaran praktik masih tetap bisa dilaksanakan walaupun dilakukan secara daring. Apabila pembelajaran *microteaching* tidak dilaksanakan, maka akan berdampak pada masa studi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

*“Tujuannya ya tentu saja kita pengen *microteaching* tetep berjalan, karena pertimbangan kita adalah tentu kita juga memperhatikan nanti masa studi mahasiswa, kalo kemudian *microteaching* ini kita undur dampaknya kepada mahasiswa pasti PPL-nya juga mundur. Dengan tetap menjalankan *microteaching* meskipun dalam keadaan daring begitu mudah-mudahan masih bisa*

---

<sup>48</sup> Wawancara Moh. Mizan Habibi di Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2020.

*memberikan bekal kepada mahasiswa terkait dengan bagaimana melaksanakan proses pembelajaran.”<sup>49</sup>*

Lahirnya kebijakan pembelajaran *microteaching* ini berdasarkan berbagai pertimbangan yang sudah dipikirkan dan disepakati bersama oleh tim pelaksana dan pihak program studi. Adapun yang menjadi pertimbangan lahirnya kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* adalah untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

*“Pertimbangan microteaching daring ada banyak ya, yang pertama jelas dari surat edaran itu yang mana kita dianjurkan untuk tidak melaksanakan kegiatan secara tatap muka, memang ada catatan bahwa untuk kegiatan-kegiatan praktikum yang mengharuskan bertemu langsung itu bisa dilakukan tapi dengan ketentuan seperti protokol kesehatan yang ketat. Setelah adanya pandemi ini kan banyak mahasiswa yang pulang, dan kami pun sempat mensurvei juga untuk pelaksanaan pembelajaran microteaching apakah bisa dilaksanakan secara luring, ternyata dari mahasiswa-mahasiswa yang pulang itu tidak semuanya bisa kembali ke Jogja. Maka kebijakan yang diambil adalah dilaksanakannya secara daring dengan pertimbangan biar semua mahasiswa bisa ikut microteaching dimanapun mereka berada.”<sup>50</sup>*

---

<sup>49</sup> Wawancara Moh. Mizan Habibi di Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2020.

<sup>50</sup> Wawancara Mir'atun Nur Arifah di Yogyakarta, pada tanggal 20 November 2020.

Adanya kebijakan terkait perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran *microteaching* menjadi daring tentu menimbulkan dampak tersendiri. Dampak yang terjadi adalah mahasiswa tidak dapat merasakan bagaimana bermain peran menjadi sosok guru dalam suatu kelas. Kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* tentu membuat mahasiswa tidak dapat menguasai secara maksimal tentang seluruh keterampilan dasar seorang guru.

*“Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring sangat berdampak pada kegiatan microteaching karena microteaching itu identik dengan kegiatan praktek langsung. Dengan adanya pembelajaran daring otomatis tidak semua hal tercover, artinya kita tidak bisa memberikan pengalaman kepada mahasiswa terkait bagaimana mengelola kelas secara langsung.”<sup>51</sup>*

**b. Persiapan Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching***

Pada proses penerapan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*, tentu pihak program studi dan tim pelaksana melakukan tahapan persiapan. Persiapan bertujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* dapat berjalan dengan lancar. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi secara intensif dengan para dosen pengampu mata kuliah *microteaching*.

---

<sup>51</sup> Wawancara Mir'atun Nur Arifah di Yogyakarta, pada tanggal 20 November 2020.

*“Pertama kita mendapat arahan dari rektor, yang mengharuskan seluruh aktivitas akademik dialihkan ke daring, lalu secara intens kami juga melakukan koordinasi dengan dosen.”<sup>52</sup>*

Adapun persiapan dari pihak peserta *microteaching* tahun akademik 2019/2020 adalah persiapan secara mandiri terkait apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*. Persiapan tersebut terbagi menjadi dua aspek, yaitu persiapan dalam hal dokumen pembelajaran dan persiapan dalam hal kepentingan pembuatan video praktik *microteaching*.

*“Persiapannya yang pasti kita harus membuat RPP dan karena *microteaching* ini dilaksanakan secara daring jadi pelaksanaan ngajarnya pun dengan cara membuat video yang mana ketika kita membuat video itu kan harus ada editing ya, jadi saya juga mempersiapkan aplikasi untuk edit videonya.”<sup>53</sup>*

c. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2019/2020 merupakan suatu hal baru dalam sejarah pembelajaran *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran daring ini merupakan suatu alternatif yang diambil agar perkuliahan dapat tetap berjalan. Pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

---

<sup>52</sup> Wawancara Moh. Mizan Habibi di Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2020.

<sup>53</sup> Wawancara Ayu Inayatul Maula di Yogyakarta, pada tanggal 18 November 2020.

berdasarkan kebijaksanaan masing-masing dosen pengampu. Pihak program studi dan tim pelaksana memberikan beberapa pilihan sistem pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*, hal tersebut dilakukan berdasarkan pertimbangan perbedaan kondisi peserta *microteaching* pada tiap kelompok. Adapun opsi yang ditawarkan adalah seperti yang dikatakan oleh Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam:

*“Desain yang pertama adalah bahwa ada pengalihan orientasi, jadi semisal yang muncul ketika itu pada saat microteaching mahasiswa dialihkan proses prakteknya berbasis luaran, tapi ternyata itu kita pake untuk PPL. Ada juga muncul tetep saja praktek tapi kemudian ya asinkron dan sinkron, lalu dari situ kita sepakat karena microteaching ini orientasi utamanya adalah untuk membekali mahasiswa merasakan bagaimana dia punya keterampilan mengajar, maka kita putuskan untuk tetep begitu tapi model pembelajarannya kita ubah secara daring. Setelah itu, kita membuat sebuah panduan khusus terkait microteaching. Di dalam kebijakan itu ada pilihan-pilihan, nah pilihan-pilihan itu diadakan untuk kemudian dosen menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa.”<sup>54</sup>*

Adapun contoh penerapan yang dilakukan oleh salah satu dosen pengampu *microteaching* adalah dengan cara mahasiswa

---

<sup>54</sup> Wawancara Moh. Mizan Habibi di Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2020.



diminta untuk membuat video pembelajaran, lalu di unggah di grup *whatsapp* mereka. Hal tersebut dilakukan karena tidak semua peserta *microteaching* memiliki fasilitas internet yang memadai apabila pembelajaran dilakukan secara sinkron.

*“Di kelas saya pada akhirnya microteaching itu kita bagi menjadi empat yaitu video bagaimana mereka membuka kelas, video bagaimana mereka menyampaikan materi, video bagaimana mereka mengevaluasi, dan video bagaimana mereka menutup kelas. Setiap anak harus mengirimkan empat jenis video melalui whatsapp”<sup>55</sup>*

d. Sistem Evaluasi Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

Sistem evaluasi pada pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui pemahaman para peserta *microteaching*. Sistem evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat beberapa teknik evaluasi kegiatan praktik *microteaching* yang dapat digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, diantaranya adalah dengan penilaian antar teman, dan penilaian dosen. Penilaian tersebut berdasarkan format yang sudah ditetapkan oleh tim pelaksana.

---

<sup>55</sup> Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, pada tanggal 24 November 2020.

*“Kalo microteaching saya evaluasi tiap pertemuan. Jadi misal jatahnya ngirim video, nah nanti ngirim di grup linknya, kemudian saya akan silahkan temen-temen untuk ditonton kemudian ngasih feedback. Nah setelah temen-temen memberikan feedback atas video itu, kemudian saya di akhir juga memberikan feedback atas videonya, baiknya itu seperti apa.”<sup>56</sup>*

e. Ketercapaian Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

Ketercapaian pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* ini dapat dilihat dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan pembelajaran pada mata kuliah *microteaching* adalah untuk memberikan bekal pengalaman mengajar kepada mahasiswa.

*“Kalo saya kira tercapai, dilihat dari tujuannya untuk memberikan bekal pengalaman bagi mahasiswa bagaimana praktek mengajar meskipun dilakukan dengan sesama mahasiswa. Saya kira tercapai dalam konteks itu, meskipun tidak seideal ketika dilakukan di laboratorium microteaching. Secara capaian tujuan, saya pikir tercapai. Kan ada dua tujuannya, yang pertama kemampuan mahasiswa mendesain pembelajaran, yang kedua adalah bagaimana mahasiswa praktek mengajar. Indikasi tercapai atau*

---

<sup>56</sup> Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, pada tanggal 24 November 2020.

*tidak ya bisa dilihat dari nilai, sebagian besar mahasiswa lulus dan itu mengindikasikan bahwa tujuannya tercapai.”<sup>57</sup>*

Pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* dikatakan tercapai tetapi masih belum berjalan secara efektif karena terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan, diantaranya adalah kurang cepat dalam proses adaptasi dengan situasi pandemi, dan pembelajaran *microteaching* yang dilaksanakan secara daring membuat fokus mahasiswa peserta *microteaching* menjadi terbagi. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh salah satu dosen pengampu mata kuliah *microteaching* dan salah satu peserta *microteaching*.

*“Saya merasa tidak efektif, karena semua kaget, karena rencananya berbeda dengan eksekusinya. Seharusnya kita bisa cepat adaptasi, tapi sayangnya kemaren kita tidak cepat beradaptasi jadi pelaksanaan *microteaching*nya seperti itu.”<sup>58</sup>*

*“Menurut saya ketika *microteaching* daring itu fokusnya terbagi menjadi dua, jadi di sisi lain saya fokus untuk bagaimana saya bisa mengajar seperti *real teaching*, dan di sisi lain kita juga harus memperhatikan kualitas videonya. Jadi ya menurut saya kurang efektif.”<sup>59</sup>*

---

<sup>57</sup> Wawancara Moh. Mizan Habibi di Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2020.

<sup>58</sup> Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, pada tanggal 24 November 2020.

<sup>59</sup> Wawancara Ayu Inayatul Maula di Yogyakarta, pada tanggal 18 November 2020.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* tentu terdapat faktor pendukung yang membuat proses tersebut menjadi lebih mudah untuk direalisasikan. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* adalah kesepakatan dari para dosen untuk menjalankan *microteaching* secara daring, dan kesadaran adaptif dari dosen serta mahasiswa untuk melaksanakan *microteaching* secara daring. Hal tersebut dibuktikan dengan perkataan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Kepala Pusat P3I:

*“Dosen-dosen pengampu microteaching itu memiliki kesepakatan adanya satu suara untuk melaksanakan kegiatan microteaching daring. Kemudian support dari pimpinan, jadi pimpinan tidak terlalu banyak menuntut kesempurnaan, tetapi lebih memberikan waktu kami tim pelaksana untuk memodifikasi atau mengembangkan model-model pelaksanaan microteaching yang paling memungkinkan dan paling minim resiko.”*<sup>60</sup>

*“Faktor pendukungnya tentu saja semuanya punya kesadaran adaptif yang cukup bagus begitu ya, baik dari sisi*

---

<sup>60</sup> Wawancara Mir'atun Nur Arifah di Yogyakarta, pada tanggal 20 November 2020.

*mahasiswanya maupun dari sisi dosennya. Pendukung yang kedua adalah mahasiswa kita sebagian besar sudah melek digital, sehingga dengan mudah untuk kemudian menggiring teman-teman mahasiswa.”<sup>61</sup>*

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* tentu terdapat kendala atau hambatan. Adanya faktor penghambat tersebut dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan untuk proses pelaksanaan selanjutnya. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*, diantaranya terkait terbatasnya infrastruktur, terjadinya *shock culture*, dan kurang bisa untuk internalisasi nilai-nilai keguruan. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Ketua Program Studi, Kepala Pusat P31, dan salah satu peserta *microteaching* tahun akademik 2019/2020:

*“Kendala yang utama pasti jaringan, itu yang banyak dikeluhkan oleh para mahasiswa. Shock culture yang tadinya kita di lab lalu kemudian langsung beralih ke media daring. Dan termasuk kendalanya yang kelihatan adalah bahwa kita tidak bisa secara*

---

<sup>61</sup> Wawancara Moh. Mizan Habibi di Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2020.

*komprehensif memberikan bekal kepada mahasiswa secara utuh, artinya internalisasi nilainya yang mungkin agak sulit ketika itu.*”<sup>62</sup>

*“Pertama dari segi kesiapan untuk sarana dan prasarana, banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam microteaching dikarenakan alasan infrastruktur sarana prasarana yang kurang memadai.”*<sup>63</sup>

*“Kalau dari saya pribadi sih mungkin jadi lebih banyak memakan waktu ya dalam pembuatan video. Terus juga ketika kita ngeshoot video itu banyak sekali hambatannya, misalnya kameranya tidak mendukung atau lighting, belum lagi untuk mengedit video, karena jujur saja untuk take video dan mengeditnya itu membutuhkan waktu dan apalagi uploadnya. Jadi sangat memakan waktu.”*<sup>64</sup>

Adanya kendala atau hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* membuat semua pihak harus memikirkan cara untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun cara mengatasi kendala infrastruktur adalah dengan menjalankan pembelajaran daring secara asinkron, dan cara mengatasi *shock culture* adalah dengan menyesuaikan diri serta belajar lebih jika terdapat hal yang belum dikuasai.

---

<sup>62</sup> Wawancara Moh. Mizan Habibi di Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2020.

<sup>63</sup> Wawancara Mir’atun Nur Arifah di Yogyakarta, pada tanggal 20 November 2020.

<sup>64</sup> Wawancara Ayu Inayatul Maula di Yogyakarta, pada tanggal 18 November 2020.

*“Salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan menyiapkan berbagai alternatif yang bisa dipilih oleh masing-masing dosen yang disesuaikan dengan kondisi-kondisi mahasiswa yang ada di kelompoknya untuk memilih alternatif mana yang akan diterapkan.”<sup>65</sup>*

*“Mengatasi kendala kalo dari yang saya sebutkan itu ya belajar ngedit aja sih, banyak melihat tutorial di youtube.”<sup>66</sup>*

*“Akhirnya saya minta mereka untuk bikin video, bukan kita pake zoom terus mereka mengajar. Awalnya memang ada wacana saya minta anak-anak pake zoom terus nanti ngajar, tapi setelah saya pikir-pikir nampaknya itu juga akan berat Ketika tidak semua sinyalnya baik. Akhirnya saya minta mereka untuk bikin video kemudia di unggah secara bergantian sesuai jadwal mereka.”<sup>67</sup>*

Kendala infrastruktur membuat dosen pengampu *microteaching* mengambil alternatif untuk menjalankan pembelajaran daring secara asinkron. Kebijakan dosen pengampu *microteaching* dalam memilih sistem pembelajaran daring ini berdasarkan kondisi peserta dalam kelompok tersebut, hal ini membuat sistem pembelajaran tiap kelompok berbeda. Perbedaan tersebut memiliki dampak berupa perbedaan pengalaman

---

<sup>65</sup> Wawancara Mir'atun Nur Arifah di Yogyakarta, pada tanggal 20 November 2020.

<sup>66</sup> Wawancara Ayu Inayatul Maula di Yogyakarta, pada tanggal 18 November 2020.

<sup>67</sup> Wawancara Siti Afifah Adawiyah di Yogyakarta, pada tanggal 24 November 2020.

yang didapatkan antar mahasiswa peserta *microteaching* tahun akademik 2019/2020.

*“Dengan adanya berbagai alternatif itu juga nanti pengalaman belajar yang didapat oleh mahasiswa juga jadi berbeda-beda gitu, ada yang mahasiswa dapat pengalaman praktek langsung karena semua memungkinkan untuk praktek secara langsung via zoom, ada juga yang pengalamannya tuh membuat video, ada juga yang pengalamannya hanya membuat semacam dokumen pembelajaran.”*<sup>68</sup>

Setelah semua proses pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* ini berakhir, maka para pihak yang berperan dalam kegiatan ini tentu akan melakukan evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi secara keseluruhan ini kemudian akan mengumpulkan berbagai permasalahan yang ada, lalu melakukan proses identifikasi serta pemecahan masalahnya, dan selanjutnya menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* selanjutnya.

*“Kita akan belajar pada peristiwa microteaching di semester yang lalu, tentu saja ketika tiga hal ini sudah berhasil kita identifikasi, kita akan memperbaikinya dari tiga hal ini. Jadi*

---

<sup>68</sup> Wawancara Mir'atun Nur Arifah di Yogyakarta, pada tanggal 20 November 2020.



*bagaimana nanti membuat desain-desain yang bisa mengkompromikan ketika ada mahasiswa terkendala jaringan.”<sup>69</sup>*

*“Hasil evaluasinya bisa kita gunakan untuk benar-bener mengembangkan konsep untuk alternatif pelaksanaan microteaching daring. Jadi jika ada kondisi yang daring lagi kita sudah siap semuanya, dari skemanya, bagaimana penilaiannya, kemudia bagaimana pelaksanaannya. Jadi dimatangkan lagi konsepnya sehingga ketika diterapkan juga tidak ada kebingungan dari mahasiswa maupun dari dosen.”<sup>70</sup>*

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian kualitatif ini maka diperoleh data tentang implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di program studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2019/2020. Data hasil penelitian tersebut peneliti analisis sebagai berikut:

### *1. Implementasi Pembelajaran Daring Mata Kuliah Microteaching*

Implementasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* ini membahas secara detail bagaimana proses awal sampai akhir dari penyelenggaraan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*. Adapun tahapan-tahapan implementasi pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Wawancara Moh. Mizan Habibi di Yogyakarta, pada tanggal 19 November 2020.

<sup>70</sup> Wawancara Mir'atun Nur Arifah di Yogyakarta, pada tanggal 20 November 2020.

a. Kebijakan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* dibuat karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan segala aktivitas dilakukan secara daring tanpa pertemuan tatap muka secara langsung. Kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* ini lahir atas berbagai pertimbangan, diantaranya adalah terkait masa studi mahasiswa dan sebagai upaya untuk meminimalisir resiko penyebaran Covid-19. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* menjadi alternatif terbaik.

Analisis peneliti terkait kebijakan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* adalah adanya kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* ini sangat baik dan proses perancangan kebijakan ini sudah dilakukan dengan sebaik mungkin oleh pihak program studi dan tim pelaksana. Adanya pembelajaran daring ini membuat dosen serta mahasiswa yang terpisah jarak tetapi tetap dapat menjalankan kegiatan pembelajaran melalui media internet. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu terkait kriteria pembelajaran daring. Teori tersebut menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria pembelajaran

daring, yaitu pembelajaran daring menggunakan media berupa jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, dan mendistribusi materi ajar; proses pembelajaran menggunakan teknologi internet, dan membangun pandangan luas terkait pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional.

b. Persiapan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

Berdasarkan hasil penelitian terkait proses persiapan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* yang menyatakan bahwa proses persiapan dilakukan oleh semua pihak, yaitu pihak pelaksana dan pihak peserta *microteaching*. Persiapan yang dilakukan oleh pihak pelaksana adalah melakukan proses koordinasi dengan dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, sedangkan persiapan yang dilakukan oleh pihak peserta adalah mempersiapkan keterampilan dalam membuat video, *editing* video, dan membuat dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Analisis peneliti terkait proses persiapan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* ini adalah persiapan sudah dilakukan dengan baik oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* ini. Persiapan tersebut tentu dilakukan

dengan semaksimal mungkin supaya dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang penulis gunakan, teori tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai tahapan, yaitu tahap perancangan atau persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* yang menyatakan bahwa sistem pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kebijaksanaan dosen pengampu dari tiap kelompok *microteaching*. Hal tersebut dilakukan karena perbedaan kondisi peserta *microteaching* pada tiap kelompok. Terdapat beberapa bentuk pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*, diantaranya

pemberian tugas untuk membuat video lalu diunggah di salah satu media pembelajaran, dan praktik mengajar secara langsung melalui media *zoom meeting*. Adapun media pembelajaran yang digunakan, antara lain:

1. *Google classroom*

*Google classroom* merupakan aplikasi pembelajaran dari *google*. *Google classroom*

dirancang untuk memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Pada proses pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* ini, *google classroom* digunakan sebagai wadah untuk dosen pengampu memberikan materi ajar, memberikan instruksi tugas, dan sebagai wadah dalam pengumpulan tugas.

## 2. *Zoom meeting*

*Zoom meeting* adalah aplikasi komunikasi dengan menggunakan video yang dapat menampung ratusan partisipan. Pada pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* ini, terdapat dosen pengampu yang menggunakan *zoom meeting* sebagai media untuk melakukan pembelajaran daring secara sinkron. Pada pembelajaran daring sinkron ini, para peserta *microteaching* diperintahkan untuk melakukan praktik mengajar secara langsung pada *zoom meeting*, setelah itu para peserta yang lain diperintahkan untuk memberikan tanggapan mengenai temannya yang sedang praktik mengajar.

### 3. *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan aplikasi yang membantu dalam proses komunikasi manusia. Pada aplikasi *whatsapp* terdapat berbagai fitur seperti halnya dapat mengirim gambar, video, rekaman suara, dan juga dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara ataupun video. Pada pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* ini, terdapat dosen pengampu yang menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media untuk pembelajaran daring. Dosen pengampu memberikan materi ajar, instruksi tugas, dan tempat pengumpulan video pada *whatsapp group*. Hal tersebut dilakukan karena dosen merasa *whatsapp* adalah aplikasi yang mayoritas orang sering membukanya, sehingga informasi akan lebih cepat tersampaikan.

Analisis peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* adalah proses pelaksanaan berjalan dengan baik. Pada proses ini dosen pengampu dituntut untuk lebih memahami kondisi peserta *microteaching* pada kelompoknya dan merancang teknis pembelajaran yang sebaik mungkin sehingga semua peserta *microteaching* tetap dapat belajar serta melatih diri untuk

mengembangkan keterampilan mengajar. Hal ini sesuai dengan teori yang penulis gunakan, yaitu menurut Laughlin dan Moulton menyatakan bahwa *microteaching* merupakan suatu metode latihan keterampilan mengajar melalui penguasaan setiap bagian keterampilan dasar.

d. Sistem evaluasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

Berdasarkan hasil penelitian terkait sistem evaluasi pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* yang menyatakan bahwa sistem evaluasi dilaksanakan secara berkala, yaitu sesuai peserta melakukan praktik mengajar. Terdapat beberapa teknik dalam evaluasi, diantaranya evaluasi oleh dosen dan evaluasi oleh teman kelompok. Adapun evaluasi secara keseluruhan yang dilakukan pada akhir mata kuliah *microteaching*. Evaluasi keseluruhan ini digunakan untuk acuan perbaikan pada proses *microteaching* periode selanjutnya.

Analisis peneliti terkait sistem evaluasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* ini sudah berjalan dengan baik. Semua pihak menyadari bahwa evaluasi ini penting untuk kebaikan bersama. Sistem evaluasi yang dilakukan juga sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori terkait skema *microteaching*. Pada teori tersebut disebutkan

adanya tahap balikan atau feedback, pada tahap balikan ini praktikan akan mendapatkan penilaian dari teman terkait kekurangan serta kelebihan dalam melakukan praktik mengajar.

e. Ketercapaian pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

Berdasarkan hasil penelitian terkait ketercapaian pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* yang menyatakan bahwa pembelajaran ini tetap memberikan wadah bagi peserta *microteaching* untuk praktik mengajar dan melatih diri untuk mengembangkan keterampilan mengajar, akan tetapi terdapat beberapa hal yang tidak dapat diinternalisasikan saat pembelajaran *microteaching* ini dilakukan secara daring. Hal tersebut yang membuat pembelajaran ini dikatakan tercapai tetapi tidak efektif.

Analisis peneliti terkait ketercapaian pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* adalah tujuan pembelajaran tercapai tetapi tidak efektif. Ketercapaian pembelajaran ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, yaitu mengenai tujuan *microteaching* menurut Dwight Allen. Teori tersebut mengatakan bahwa tujuan *microteaching* bagi calon pendidik antara lain dapat memberikan pengalaman mengajar sebagai bentuk latihan,



dapat mengembangkan keterampilan mengajar sebelum praktik di sekolah, dan dapat memberikan gambaran bagi calon pendidik. Ketercapaian pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* juga dapat dibuktikan dengan transkrip nilai akhir mahasiswa peserta *microteaching* tahun akademik 2019/2020 (lampiran) yang mayoritas lulus atau memperoleh nilai diatas B.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Mata Kuliah *Microteaching*

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* tentunya terdapat berbagai hal yang menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

### a. Faktor pendukung pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor pendukung pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu kesadaran adaptif dari semua pihak yang terlibat, adanya kesepakatan, dan adanya kemampuan dosen serta mahasiswa dalam penguasaan teknologi.

Analisis peneliti terkait beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

adalah faktor pendukung berkaitan dengan kesiapan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*. Menurut peneliti, faktor pendukung yang ada sudah sangat baik karena sangat berpengaruh pada proses keberlangsungan pembelajaran dan akan berdampak baik yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori mengenai tujuan pembelajaran daring. Teori tersebut mengatakan bahwa tujuan pembelajaran daring memang sudah seharusnya untuk mempertimbangkan beberapa aspek, salah satunya kesiapan peserta didik.

b. Faktor penghambat pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor penghambat pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* yang menyatakan bahwa faktor penghambat berupa terbatasnya infrastruktur internet sehingga dosen pengampu mengambil keputusan untuk melakukan pembelajaran daring secara asinkron.

Analisis peneliti terkait faktor penghambat yang terjadi dalam proses implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* adalah mayoritas kendala yang

dialami tiap kelompok adalah sama, yaitu mengenai jaringan internet, dan terbatasnya kemampuan peserta *microteaching* dalam hal *editing* video praktik mengajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, yaitu teori terkait kekurangan dalam melakukan pembelajaran daring. Teori tersebut menyatakan bahwa kekurangan dalam pembelajaran daring antara lain, membutuhkan infrastruktur yang memadai dalam penggunaan jaringan internet, membutuhkan banyak biaya, komunikasi melalui internet memiliki berbagai kendala. Meskipun demikian, beberapa hambatan atau kendala tersebut masih dapat diselesaikan dengan baik. Beberapa faktor penghambat yang terjadi pada pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2019/2020 akan diidentifikasi secara mendalam serta dicari solusinya dan akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* pada tahun akademik selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang sudah peneliti uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada proses implementasi pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun akademi 2019/2020 terdapat lima komponen penting, yaitu: *Pertama*, kebijakan pembelajaran daring. Sebelum memulai rangkaian pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*, pihak program studi terlebih dahulu melakukan perancangan kebijakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, salah satunya mengenai masa studi mahasiswa dan adanya kebijakan ini ditujukan untuk mengurangi rantai penyebaran Covid-19. *Kedua*, Persiapan pembelajaran daring. Proses persiapan ini dilakukan oleh dosen pengampu dan mahasiswa peserta *microteaching*. Adapun persiapan yang dilakukan oleh dosen pengampu adalah mempersiapkan desain pembelajaran dan persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta *microteaching* adalah dalam hal persiapan dokumen pembelajaran dan kemampuan untuk *editing* video praktik mengajar. *Ketiga*, Pelaksanaan pembelajaran daring. Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* ini diserahkan sesuai kebijaksanaan dosen pengampu yang disesuaikan dengan kondisi peserta *microteaching*, terdapat dua alternatif pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring secara sinkron dan pembelajaran

daring secara asinkron. *Keempat*, Sistem evaluasi pembelajaran daring. Pada sistem evaluasi ini dosen melakukan penilaian terhadap mahasiswa yang praktik, dan terdapat penilaian antar teman. Hal ini ditujukan agar praktikan mengetahui kekurangan serta dapat memperbaikinya pada praktik kedepannya. *Kelima*, Ketercapaian pembelajaran daring. Pada dasarnya tujuan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching* ini tercapai, akan tetapi terdapat beberapa hal yang tidak dapat tercapai, seperti proses internalisasi nilai keguruan.

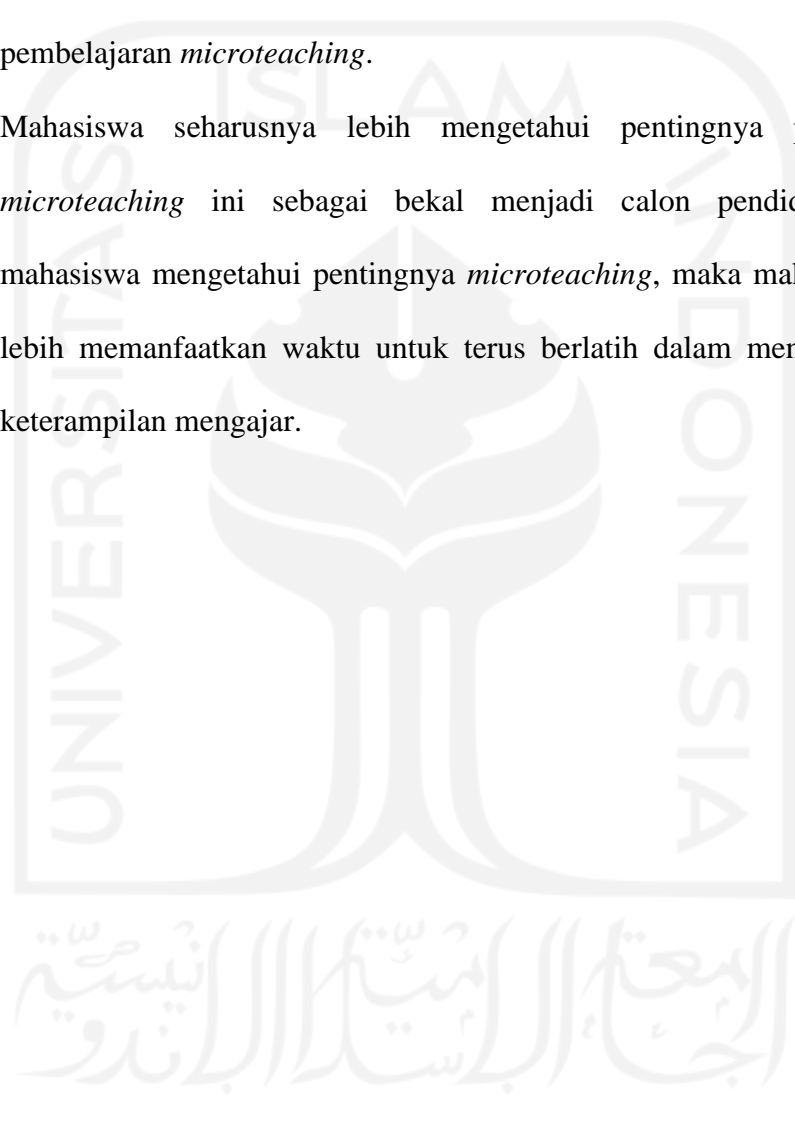
Adapun yang menjadi faktor pendukung pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah adanya kesepakatan dari para dosen untuk menjalankan pembelajaran *microteaching* secara daring, dan adanya kesadaran adaptif dari dosen serta mahasiswa untuk melaksanakan *microteaching* daring. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah terkait terbatasnya infrastruktur jaringan internet, terjadinya *shock culture* sehingga butuh waktu dalam proses adaptasi keadaan, dan kurang bisa dalam internalisasi nilai keguruan.

## **B. Saran**

1. Untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam
  - a. Apabila terdapat keadaan yang mengharuskan *microteaching* dilakukan secara daring, maka program studi sebaiknya membuat kebijakan pembelajaran *microteaching* dengan teknis mahasiswa praktik mengajar pembelajaran daring.
  - b. Program studi sebaiknya dapat mendesain pembelajaran daring yang lebih efektif pada mata kuliah *microteaching*, sehingga tujuan pembelajaran *microteaching* dapat tercapai dengan maksimal.
  - c. Program studi sebaiknya membuat sosialisasi terlebih dahulu terkait mekanisme pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada setiap pihak yang terlibat.
2. Untuk Dosen Pengampu Mata Kuliah *Microteaching*
  - a. Dosen sebaiknya dapat membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang beragam.
  - b. Dalam proses evaluasi akhir pembelajaran *microteaching*, dosen sebaiknya membuat formulir penilaian terkait pelaksanaan pembelajaran *microteaching*. Formulir tersebut diberikan kepada peserta *microteaching* dan akan menjadi evaluasi dosen untuk pelaksanaan *microteaching* periode berikutnya.

### 3. Untuk Mahasiswa

- a. Mahasiswa seharusnya lebih mempersiapkan diri secara mandiri sebelum memulai pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*. Adapun hal yang harus dipersiapkan adalah keterampilan diri yang menunjang pelaksanaan pembelajaran *microteaching*.
- b. Mahasiswa seharusnya lebih mengetahui pentingnya pembelajaran *microteaching* ini sebagai bekal menjadi calon pendidik. Apabila mahasiswa mengetahui pentingnya *microteaching*, maka mahasiswa akan lebih memanfaatkan waktu untuk terus berlatih dalam mengembangkan keterampilan mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Basrowi, Sukidin dan. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Brown, George. *Micro Teaching Programme of Teaching Skills*. London: Butlen Tanner Ltd, 1975.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hanafy, Muh. Sain. "Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* Vol. 17 (2014): 74.
- Hartini Nara, Eveline Siregar dan. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Helmiati. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Indry Yani, Wulan Desy. *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Program Micro Teaching di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam Krembung Sidoarjo*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012.
- Junanah,dkk. *Buku Panduan Microteaching*. Yogyakarta: Laboratorium Microteaching PSPAI JSI FIAI UII, 2020.
- Kementrian Kesehatan. "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)" 3 (2020): 1–116.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- Kuntarto. "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi." *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3 No. 1 (2017): 99–110.
- Moedjiono, J.J Hasibuan dan. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.



- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muh. Yadi. *Pembelajaran Micro Teaching*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Nada, Zahra. "Man Saara Alaa Darbi Wasola Tulisan Arab Dan Artinya," 2020. <https://pontren.com/2020/01/23/man-saara-alaa-darbi-wasola-tulisan-arab-dan-artinya/>.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Natunnisa, Layin. *Persepsi Mahasiswa Tentang Efektivitas Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Peserta Praktik Profesi Keguruan Terpadu (PPKT) Jurusan Pendidikan IPS Tahun Akademik 2016/2017*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2007.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Pujianti. *Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktek Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Makassar: UIN Alauddin, 2017.
- Saputro, Pipit Dwi. *Pelaksanaan Microteaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Subkhiyatin Najjah, Wi Indah. *Pengaruh Nilai Micro Teaching Terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa S1 Program Studi Tadris Biologi Angkatan 2010 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo, 2014.

- Subroto, Subino Hadi. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data, dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: IKIP, 1999.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukirman, Dadang. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sumarni. *Efektivitas Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Makassar: UIN Alauddin, 2017.
- Syafi'i, Muhammad. "Implikasi Pembelajaran Mikro dalam Pengembangan Keterampilan Mengajar Di Madrasah." *Religi: Jurnal Studi Islam* Volume 5 (Oktober 2014): 222.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Waryanto. "Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran." *Pythagoras* Vol. 2 No 1 (2006): 10–23.
- Wicaksono. "Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* Vol. 6 No. 1 (2012): 51.
- Yuniar, Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Agung Media Mulia, 2010.
- Zunaika, Galuh Astri. *Implementasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Studi Pada Guru MI Istiqomah Ma'arif NU Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.

**LAMPIRAN I**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**A. Kisi-Kisi Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>FOKUS KAJIAN</b>	<b>METODE</b>	<b>INFORMAN</b>
1.	Kebijakan Pembelajaran Daring	- Wawancara	- Kaprodi PAI JSI - FIAI UII - Kepala Pusat P3I
	- Latar belakang kebijakan pembelajaran daring	- Dokumentasi	
	- Tujuan adanya kebijakan pembelajaran daring		
	- Kesiapan dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran daring		
	- Faktor pendukung kebijakan pembelajaran daring		
	- Faktor penghambat kebijakan pembelajaran daring		
2.	Implementasi Pembelajaran Microteaching	- Wawancara - Dokumentasi	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen pengampu mata kuliah <i>Microteaching</i></li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa PAI JSI FIAI UII yang mengikuti mata</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>kuliah <i>microteaching</i> tahun akademik</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendala dalam pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>2019/2020</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketercapaian tujuan pembelajaran <i>microteaching</i> yang dilaksanakan secara daring</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Efektivitas perkuliahan <i>microteaching</i> secara daring</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saran untuk perkuliahan <i>microteaching</i> daring pada masa mendatang</li> </ul>		

## **B. Pertanyaan Penelitian**

### 1. Kebijakan Pembelajaran Daring

#### a. Ketua Prodi PAI JSI FIAI UII

- 1) Apa yang melatarbelakangi lahirnya kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
- 2) Apa tujuan dari kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
- 3) Apakah tujuan adanya kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching* tercapai?
- 4) Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
- 5) Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
- 6) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pada kebijakan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*?
- 7) Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada kebijakan pembelajaran daring mata kuliah *microteaching*?

#### b. Kepala Pusat P3I

- 1) Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
- 2) Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?

- 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung pada kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
- 4) Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
- 5) Bagaimana support prodi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah *microteaching*?
- 6) Apakah kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan prodi berdampak besar terhadap pelaksanaan *microteaching*?

## 2. Implementasi Pembelajaran Daring

### a. Dosen Pengampu Mata Kuliah *Microteaching*

- 1) Bagaimana persiapan untuk melaksanakan pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 3) Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 4) Jika ada, apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 5) Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 6) Bagaimana cara melakukan evaluasi pembelajaran *microteaching* secara daring?

- 7) Mengapa menggunakan cara tersebut untuk melakukan evaluasi pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 8) Bagaimana ketercapaian pembelajaran *microteaching* yang dilaksanakan secara daring?
- 9) Seberapa efektif pelaksanaan perkuliahan *microteaching* yang dilaksanakan secara daring?
- 10) Saran untuk pelaksanaan *microteaching* daring pada masa mendatang?

b. Mahasiswa

- 1) Bagaimana persiapan untuk melaksanakan pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 3) Bagaimana pendapat saudara terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 4) Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 5) Jika ada, apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 6) Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 7) Menurut saudara, apakah pembelajaran *microteaching* secara daring ini efektif untuk mengembangkan keterampilan mengajar?

- 8) Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran *microteaching* secara daring?
- 9) Saran untuk pelaksanaan *microteaching* daring pada masa mendatang?





**LAMPIRAN II**  
**HASIL WAWANCARA**

**Informan 1**

Nama : Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

Jabatan : Ketua Program Studi PAI JSI FIAI UII

Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 19 November 2020

Waktu Pelaksanaan : 16.00-16.30

Tempat Pelaksanaan : Aplikasi *Zoom*

No.	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1.	Pertanyaan	Apa yang menjadi latar belakang lahirnya kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Oke, tentu saja secara apa eee keadaan begitu ya. Keadaan darurat adalah adanya pandemi itu, sehingga dengan adanya pandemi yang tidak memperbolehkan orang bertemu secara langsung, ketika itu akhirnya <i>microteaching</i> yang sebetulnya sudah dua pertemuan kita lakukan secara luring kita ganti menjadi daring. Lalu yang kedua kebijakan itu didasari oleh eee surat edaran dari rektor untuk seluruh aktivitas akademik di kampus harus dilakukan secara daring gitu mba.

2.	Pertanyaan	Apa tujuan dari kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Tujuannya ya tentu saja kita pengen <i>microteaching</i> tetep berjalan begitu ya, karena pertimbangan kita adalah tentu kita juga memperhatikan nanti masa studi mahasiswa, kalo kemudian <i>microteaching</i> ini kita undur dampaknya kepada mahasiswa pasti PPLnya juga mundur, karena <i>microteaching</i> ini adalah mata kuliah pra syarat untuk PPL gitu ya, jadi bekal utama untuk PPL ya <i>microteaching</i> itu. Nah, dengan tetap menjalankan <i>microteaching</i> meskipun dalam keadaan daring begitu mudah-mudahan masih bisa memberikan bekal kepada mahasiswa terkait dengan bagaimana melaksanakan proses pembelajaran. Nah gitu kira-kira intinya.
3.	Pertanyaan	Apakah tujuan adanya kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah <i>microteaching</i> tercapai?
	Jawaban	Kalo saya kira tercapai, kalo dilihat dari tujuannya untuk memberikan bekal pengalaman bagi mahasiswa bagaimana eee apa namanya praktek mengajar meskipun itu dilakukan dengan sesama mahasiswa begitu ya. Saya kira tercapai dalam konteks itu, meskipun tentu saja tidak seideal ketika dilakukan di laboratorium <i>microteaching</i> begitu ya. Nah, apalagi kemaren itu kan eee kita lakukan di awal-awal

		<p>pandemi ya jadi semuanya masih serba menyesuaikan begitu, tapi di sisi lain kita juga tidak mau <i>microteaching</i> itu menjadi suatu penghambat yang nanti akan berdampak agak serius terhadap masa studi mahasiswa begitu sehingga kita cari alternatif-alternatif yang memungkinkan untuk <i>microteaching</i> tetap dijalankan, nah salah satunya dengan daring itu baik yang dilakukan secara sinkron ataupun asinkron begitu mba. Tapi secara eee apa capaian tujuan saya pikir tercapai. Kan ada dua tuh ya tujuannya, yang pertama kita melihat dari sisi bagaimana kemampuan mahasiswa mendesain pembelajaran itu ditunjukkan dengan RPP, nah itu kan juga jadi penilaian kita dan yang kedua adalah bagaimana mahasiswa praktek mengajar nah itu juga bisa kita lihat di video-video atau ketika mahasiswa secara sinkron ya bisa dilihat via <i>zoom</i> seperti ini begitu. Indikasi tercapai atau tidak ya bisa dilihat dari nilai itu eee meskipun ada beberapa yang eee harus mengulang begitu tidak banyak, satu dua kayaknya tapi secara umum atau sebagian besar mahasiswa lulus dan itu mengindikasikan bahwa tujuannya tercapai ya begitu mba.</p>
4.	Pertanyaan	<p>Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah <i>microteaching</i>?</p>

	Jawaban	Ya pertama tentu saja kita melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang cukup intens begitu ya. Pertama kita tentu saja mendapat arahan dari rektor ketika itu, dari arahan itu terbitlah surat edaran rektor yang mengharuskan seluruh aktivitas akademik dialihkan ke daring begitu ya termasuk kebijakan WFH ( <i>Work From Home</i> ) ketika itu ya, lalu kemudian eee secara intens kami juga melakukan koordinasi dengan dosen. Ada beberapa pilihan ketika itu, memang pilihannya tetep jalan begitu tetapi pilihan desainnya begitu.
5.	Pertanyaan	Seperti apa pilihan desainnya ketika itu?
	Jawaban	Desain yang pertama adalah bahwa ada pengalihan orientasi. Jadi semisal yang muncul ketika itu pada saat <i>microteaching</i> mahasiswa sudah diminta untuk eee dialihkan proses prakteknya berbasis luaran tapi ternyata itu kita pake untuk yang PPL ini, nah terus ada juga muncul tetep saja praktek tapi kemudian ya itu asinkron dan sinkron eee bisa pilihannya sinkron bisa pilihannya asinkron begitu ya. Lalu dari situ kita sepakat karena <i>microteaching</i> ini orientasi utamanya adalah untuk membekali mahasiswa merasakan bagaimana dia punya keterampilan mengajar, maka kita putuskan untuk tetep begitu tapi model pembelajarannya kira ubah secara daring, nah setelah itu

	<p>kita membuat sebuah panduan khusus terkait <i>microteaching</i> yang kita sebar kepada para dosen begitu untuk menjadi panduan eee ini apa namanya pelaksanaan <i>microteaching</i> semisal di dalam panduan itu tertera apa saja kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang bisa dilakukan oleh dosen semisal eee dalam konteks eee mahasiswa menyiapkan desain pembelajaran itu seperti apa bentuknya begitu ya. contoh semisal bentuknya adalah mahasiswa bisa menulis RPP lalu kemudian dikirimkan di grup WA begitu atau mahasiswa bisa menceritakan secara langsung lewat <i>zoom</i> begini, jadi cerita nanti desainnya kayak gini-gini itu juga bisa, artinya secara lisan atau tertulis. Lalu yang kedua eee memberikan pilihan-pilihan teknisnya, teknis praktek mahasiswanya nah disana eee sebagaimana yang saya katakan tadi bisa dengan sinkron via <i>zoom</i> begini tapi kalo kemudian semisal eee ada kendala sinyal dan lain sebagainya bisa dilakukan dengan asinkron begitu. Jadi kebijakannya ketika itu seperti itu, jadi nanti semisal mahasiswa praktek sendiri di video begitu ya, lalu kemudian videonya dikirim lalu kemudian dikomentari oleh temen-temennya dan para dosen eee DPL-nya atau <i>zoom</i> begini nanti mahasiswa praktek yang lain jadi muridnya di <i>zoom</i> begini nanti dipantau oleh DPL-nya begitu mba.</p>
--	--

6.	Pertanyaan	Berarti kebijakannya dikembalikan ke DPL masing-masing ya pak?
	Jawaban	Ooo tidak, kebijaksanaannya iya, tapi kalo kebijakan secara tertulis itu dari prodi. Nah di dalam kebijakan itu ada pilihan-pilihan nah pilihan-pilihan itu diadakan untuk kemudian eee ini dosen menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa, nah gitu, nanti kalo sinyalnya oke semuanya gapapa pake <i>zoom</i> tapi kalo jaringannya ngga oke yasudah deh pake asinkron nanti direkam lalu kemudian di- <i>upload</i> di <i>whatsapp group</i> atau di <i>google classroom</i> begitu.
7.	Pertanyaan	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Karena itu awal pandemi ya saya pikir ada kendala beberapa kendala itu ya, apalagi kan ketika itu pas <i>microteaching</i> itu masih tahap penyesuaian untuk pembelajaran daring begitu ya. Nah kendala yang utama pasti jaringan itu yang banyak dikeluhkan oleh para mahasiswa dan itu kami dapatkan ketika kami melakukan evaluasi bersama dosen jadi semisal ada beberapa mahasiswa yang eee mungkin kita sama-sama mengalami <i>shock culture</i> begitu ya, <i>shock culture</i> itu ya yang tadinya kita di lab lalu kemudian langsung beralih ke media daring ketika itu dan itu awal. Nah itu <i>shock culture</i> lalu kemudian jaringan dan termasuk kendalanya yang

	<p>kelihatan adalah bahwa eee kita tidak bisa secara komprehensif memberikan bekal kepada mahasiswa secara utuh semisal begini kan <i>microteaching</i> itu sebenarnya disiapkan untuk bekal PPL begitu ya, PPL di sekolah itu kan tidak hanya praktek ngajar sebenarnya, tetapi praktek termasuk praktek bersekolah, contoh kecilnya adalah bagaimana kita harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah begitu ya, semisal seharusnya di <i>microteaching</i> itu mahasiswa sudah harus pake pakaian ala-ala guru begitu ya, sepatunya pantofel semisal begitu, sudah pake kemeja, ada yang mengharuskan pake dasi begitu ya, temen-temen yang putri harus pake pakaian ala guru. Nah itu yang beberapa hal tidak bisa kita internalisasikan begitu semisal termasuk eee ini apa kalo di sekolah harus masuk setengah tujuh itu ya biasanya beberapa dosen ada yang memformat <i>microteaching</i>nya sebagaimana PPL begitu, jadi jam <i>microteaching</i> itu sudah dijadwalkan jam setengah tujuh itu ada, nah tapi kita kemudian tidak bisa melakukan itu, artinya eee internalisasi nilainya yang mungkin agak sulit eee dilakukan ketika itu ya. Jadi ada tiga itu, jaringan itu pasti, <i>shock culture</i> itu, lalu kemudian persoalan internalisasi nilai yang juga ada kendala.</p>
--	--

8.	Pertanyaan	Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	<p>Yaa karena <i>microteaching</i> akan kita lakukan semester depan begitu ya, di semester depan tentu saja doa kita adalah mudah-mudahan itu bisa nanti dilakukan secara luring begitu ya, kembali ke lab lalu kemudian nanti banyak hal yang bisa kita lakukan disana. Nah tentu saja nanti kalo ini memang masih harus dilakukan secara daring kita akan belajar pada peristiwa <i>microteaching</i> di semester yang lalu begitu. Tentu saja ketika tiga hal ini sudah berhasil kita identifikasi, kita akan eee memperbaikinya dari tiga hal ini begitu ya jadi bagaimana nanti membuat desain-desain yang bisa mengkompromikan ketika ada mahasiswa terkendala jaringan semisal begitu atau juga bisa jadi begini nanti membuat pilihan jadi semisal kalo ada mahasiswa yang sudah di Jogja semuanya begitu ya terus kemudian ada izin untuk dilakukan secara luring semisal ya monggo saja nanti kita siapkan tentu saja dengan menyediakan protokol kesehatan semisal begitu, tapi doa kita mudah-mudahan ini segera berakhir dan semuanya nanti bisa luring, tapi kalo harus daring lagi kita sudah menyiapkan panduan, untuk PPL saja sudah kita siapkan panduannya apalagi nanti untuk</p>



		<p><i>microteaching</i> yang tidak melibatkan pihak luar, kalo PPL kan kita melibatkan pihak luar ya sebagai konsultan, kalo ini <i>microteaching</i> kan ngga, jadi lebih mudah untuk apa eee mengatasinya kira-kira begitu.</p>
9.	Pertanyaan	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung pada kebijakan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i>?</p>
	Jawaban	<p>Yaa faktor pendukungnya tentu saja semuanya punya kesadaran adaptif yang cukup bagus begitu ya baik dari sisi mahasiswanya maupun dari sisi dosennya begitu, jadi kesadaran untuk adaptif itu penting karena kalo itu tidak dipunyai maka hal yang kemungkinan terjadi adalah sama-sama menyerah, tetapi karena ada kesadaran adaptif yang cukup bagus dari mahasiswa dari dosen akhirnya eee <i>microteaching</i> bisa kita alihkan untuk dilakukan secara daring itu pendukung yang pertama. Pendukung yang kedua adalah ini mahasiswa kita itu juga meskipun belum semuanya begitu ya tetapi sebagian besar sudah melek digital begitu ya artinya sudah sangat bersahabat dengan dunia digital sehingga dengan mudah untuk kemudian menggiring teman-teman mahasiswa, diberikan perintah satu dua tiga itu sudah jalan begitu, nah itu yang kemudian menjadi titik eee apa satu hal baik atau pendukung untuk kebijakan daring itu. Saya kira dua itu ya yang paling</p>

		mencolok jadi pertama kesadaran adaptif yang kedua adalah itu tadi melek digital. Jadi mahasiswanya melek digital dosennya juga alhamdulillah apa namanya meskipun itu semisal yang senior-senior itu juga masih bisa di dorong alhamdulillah ya meskipun ada didampingi asisten artinya itu tadi karena mungkin kesadaran adaptif.
10.	Pertanyaan	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada kebijakan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Nah kalo penghambatnya ya yang tadi itu eee kalo dari sisi teknis ya sinyal tadi itu, kalo dari sisi yang lain saya pikir tidak begitu signifikan ya, kalo implementasinya ya jaringan itu yang menjadi penghambat sehingga kita tidak bisa maksimal memberikan bekal kepada mahasiswa, mungkin itu mba.

## Informan 2

Nama : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

Jabatan : Kepala Pusat P3I

Tanggal Pelaksanaan : 20 November 2020

Waktu Pelaksanaan : 19.44-20.05

Tempat Pelaksanaan : Aplikasi *Zoom*

No.	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1.	Pertanyaan	Bagaimana persiapan dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Oke kalo terkait kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring di mata kuliah <i>microteaching</i> ya tentunya dalam eee penentuan kebijakan tersebut kami dari tim pelaksana itu mengikuti instruksi dari kebijakan yang telah diambil oleh universitas. Jadi memang kemaren dalam pelaksanaan apa namanya perancangan pelaksanaan <i>microteaching</i> meskipun pada mulanya pada awalnya itu perancangannya dilaksanakan secara luring, tapi ketika adanya kondisi yang seperti ini kita dari pelaksana harus menunggu dulu edaran semacam anjuran dari universitas untuk bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kampus khususnya dalam kegiatan praktek, nah setelah ada edaran dari universitas

		<p>kemudian sudah disosialisasikan kepada fakultas kemudian kepada prodi baru kami kemudian mengambil eee apa namanya, mengambil langkah untuk merumuskan bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>microteaching</i> sehingga akhirnya untuk skema <i>microteaching</i> yang seperti ini, yang kemarin dilaksanakan secara daring itu mengacu kepada surat edaran atau ketentuan yang sudah ditentukan oleh universitas, artinya kita tidak bisa mengeluarkan edaran atau mengeluarkan kebijakan terlebih dulu tetep harus nunggu eee pusatnya untuk mereka mengeluarkan <i>statement</i> kebijakan edaran baru kita bisa menindaklanjuti sebagai tim pelaksana di lapangan.</p>
2.	Pertanyaan	<p>Apa saja yang menjadi aspek pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i>?</p>
	Jawaban	<p>Pertimbangan <i>microteaching</i> daring ada banyak ya yang pertama jelas dari surat edaran itu yang mana kita dianjurkan untuk tidak melaksanakan kegiatan secara tatap muka kemudian eee setelah ada edaran itu sebenarnya ada ketentuan dari kampus kalo <i>microteaching</i> yang daring itu sebenarnya kalo untuk kegiatan praktek tercantum dalam surat edaran rektor, mungkin nanti mba Syifa bisa cari ya di webnya UII surat edaran terkait bagaimana pelaksanaan</p>

	<p>pembelajaran daring pada masa pandemi. Memang ada catatan bahwa untuk kegiatan-kegiatan praktikum yang mengharuskan bertemu langsung itu bisa dilakukan untuk bertemu langsung tapi dengan beberapa ketentuan seperti protokol kesehatan yang ketat dan lain sebagainya. Nah, apa namanya eee dengan ketentuan-ketentuan tersebut yang cukup rumit dan cukup banyak gitu ya akhirnya diputuskanlah yang paling mudah untuk diimplementasikan bersama dengan resiko yang paling minim untuk pelaksanaan <i>microteaching</i> adalah dilaksanakan secara daring, apalagi kemaren setelah adanya pandemi ini kan banyak mahasiswa yang pulang dan kami pun sempat mensurvei juga untuk pelaksanaan pembelajaran <i>microteaching</i> apakah bisa dilaksanakan secara luring, ternyata dari mahasiswa-mahasiswa yang pulang itu tidak semuanya bisa kembali lagi ke Jogja karena beberapa hal misalnya belum dapet izin dari orang tua kemudian eee daerahnya masuk ke zona merah dan lain sebagainya sehingga tidak memungkinkan mereka kembali ke Jogja dalam jangka waktu yang dekat, kalo pun mereka kembali ke Jogja dengan jangka waktu yang dekat itu kan harus ada prosedur isolasi mandiri selama 14 hari dan mereka tidak boleh kemana-mana. Nah itu kan cukup rumit apabila kita</p>
--	--

		<p>paksakan untuk pelaksanaan <i>microteaching</i> luring, sehingga kebijakan yang diambil adalah dilaksanakannya secara daring dengan pertimbangan itu, biar semua mahasiswa bisa ikut <i>microteaching</i> dimanapun mereka berada, tidak mempersulit mereka dengan kembali ke Jogja, dan eee apa namanya lebih mudah untuk mengontrol kita baik mahasiswa ataupun dosen dalam kegiatan perkuliahan, artinya kita tidak perlu ngecek tidak perlu mempersiapkan peralatan-peralatan untuk ngecek suhu lah kemudian harus menyediakan masker lah, <i>hand sanitizer</i> lah, dan sebagainya. Jadi alternatif daring itu adalah alternatif yang paling memungkinkan dilakukan pada saat pelaksanaan <i>microteaching</i> kemaren.</p>
3.	Pertanyaan	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Yaa banyak kendalanya karena ini bener-bener baru sekali artinya selama ini pembelajaran daring menjadi sebuah alternatif pembelajaran artinya itu bisa diterapkan atau tidak, tapi banyak yang kita belum menerapkan untuk pelaksanaan pembelajaran daring terutama untuk praktikum. Tapi dengan adanya kondisi ini kan pembelajaran daring bukan lagi sebagai alternatif tapi

	<p>sebagai kewajiban yang harus diterapkan karena mau ngga mau kalo ngga daring ngga bisa dilaksanakan gitu sehingga adanya hal itu membuat apa ya mungkin seperti kita harus eee biasanya sudah berjalan seperti ini kemudian ada perubahan itu kan mungkin ada yang eee bisa mengikuti dengan cepat ada juga yang ada masa transisi untuk beradaptasi dulu sehingga hal seperti itu cukup menimbulkan beberapa hambatan sih. Pertama dari segi kesiapan untuk sarana dan prasarana atau fasilitas kalo semua kondisinya di Jogja atau semua kondisinya di lingkungan sekitar UII saya rasa itu ngga masalah karena untuk WiFi, jaringan internet itu kampus sudah memfasilitasi dengan baik dan kalo mati listrik pun internetnya tetep jalan, cuman untuk mahasiswa-mahasiswa yang pada pulang di lokasi daerah masing-masing kan kita ngga tau gimana kondisi internetnya sinyalnya jaringannya sehingga banyak mahasiswa yang kurang aktif dalam <i>microteaching</i> dikarenakan adanya alasan infrastuktur sarana prasarana yang kurang memadai. Kemudian eee untuk pelaksanaan <i>microteaching</i> sendiri itu ada beberapa alternatif nah karena adanya perbedaan-perbedaan kondisi antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain, yang tinggal di perkotaan secara sinyal ngga masalah tapi yang</p>
--	--

		<p>tinggalnya barangkali agak di pinggir itu sinyalnya bermasalah sehingga hal itu membuat kita harus punya banyak alternatif untuk pelaksanaan <i>microteaching</i> kalo satu model aja misalkan pake <i>zoom</i> aja praktek itu oke yang di perkotaan mereka ngga ada masalah tapi yang berada di daerah kan ngga kuat tuh sinyalnya untuk <i>zoom</i> jadi itu membuat kita harus juga mempersiapkan berbagai alternatif untuk model pelaksanaan <i>microteaching</i> yang nanti bisa disesuaikan dengan kondisi masing-masing mahasiswa di masing-masing kelompok. Tentunya dengan adanya berbagai alternatif itu juga nanti pengalaman belajar yang didapat oleh mahasiswa juga jadi berbeda-beda gitu ada yang mahasiswa yang dapet pengalaman praktek langsung karena semua kelasnya itu memungkinkan untuk praktek mengajar secara langsung via <i>zoom</i>, ada juga yang pengalamannya tuh membuat video, ada juga yang pengalamannya hanya membuat semacam dokumen pembelajaran.</p>
4.	Pertanyaan	Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Yaa salah satu cara untuk mengatasi berbagai hambatan karena kebanyakan hambatannya berupa fasilitas itu kalo misalkan semua fasilitas terpenuhi artinya di setiap rumah



		<p>mahasiswa di setiap daerah itu sinyalnya bagus saya rasa untuk pelaksanaan <i>microteaching</i> secara daring juga ngga masalah meskipun kurang maksimal karena kita tidak bisa berinteraksi secara langsung seperti kalo praktek <i>microteaching</i>-nya di lab <i>microteaching</i>. Tapi salah satu cara untuk mengantisipasi hal tersebut atau mengatasi hambatan tersebut meskipun saya rasa juga belum begitu maksimal juga yaitu dengan menyiapkan berbagai alternatif yang bisa dipilih oleh masing-masing dosen yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing mahasiswa yang ada di kelompoknya untuk memilih alternatif mana yang akan diterapkan.</p>
5.	Pertanyaan	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendukung pada kebijakan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i>?</p>
	Jawaban	<p>Faktor pendukung adanya kebijakan ya karena kita juga didukung oleh kebijakan yang lebih tinggi lagi, artinya kebijakan universitas pun juga mendukung kebijakan ini, artinya kebijakan kita mengacu pada kebijakan universitas maka secara tidak langsung universitas juga mendukung dengan adanya kebijakan ini. Kemudian faktor pendukung yang kedua adalah alhamdulillah dari dosen-dosen prodi, dosen-dosen pengampu <i>microteaching</i> itu memiliki kesepakatan, adanya satu suara untuk oke melaksanakan</p>

		<p>kegiatan <i>microteaching</i> secara daring sehingga ada kekompakkan lah dari dosen-dosen untuk bagaimana kita tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran yang semaksimal mungkin dalam kondisi yang barangkali seminimal mungkin, kondisi yang sangat terbatas. Kemudian yang ketiga mungkin <i>support</i> dari pimpinan ya jadi dari pimpinan itu tidak terlalu banyak menuntut kesempurnaan artinya kalo praktek harus praktek atau lain sebagainya tetapi lebih memberikan waktu kami tim pelaksana untuk memodifikasi atau untuk mengembangkan model-model pelaksanaan <i>microteaching</i> yang paling memungkinkan dan paling minim resiko sehingga itu mempermudah kami dalam melaksanakan <i>microteaching</i> daring.</p>
6.	Pertanyaan	Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada kebijakan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Faktor penghambat dalam kebijakan ngga ada hambatan khusus terkait kebijakan-kebijakannya karena kebijakan ini sudah sesuai dengan anjuran juga baik anjuran dari universitas maupun anjuran dari kementerian untuk melaksanakan pembelajaran daring juga anjuran dari kementerian kesehatan untuk menjaga kesehatan dan untuk tidak membuat kerumunan atau membuat forum di tempat

		tertutup sehingga kalo untuk faktor penghambat kebijakan secara spesifik saya rasa ngga ada penghambatnya kecuali memang penghambatnya adalah penghambat dalam pelaksanaan <i>microteaching</i> seperti fasilitas tadi yang beda-beda.
7.	Pertanyaan	Bagaimana <i>support</i> prodi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	<i>Support</i> prodi yaa kaitannya dengan yang tadi saya sampaikan bahwa dari pimpinan khususnya pimpinan prodi itu memberikan <i>support</i> secara penuh terkait pelaksanaan pembelajaran daring artinya ketika kita merancang untuk pelaksanaan pembelajaran daring itu kan rancangan itu juga dibahas oleh pimpinan prodi dan di prodi itu sangat <i>welcome</i> gitu ya sangat terbuka untuk kita mengembangkan ide-ide terbaru atau ide-ide model-model pelaksanaan <i>microteaching</i> yang barangkali tidak biasa tapi tetep mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam praktek mengajar, dengan adanya keterbukaan itu sangat membantu kami dalam merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan <i>microteaching</i> daring.
8.	Pertanyaan	Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring mata kuliah <i>microteaching</i> ?

	Jawaban	<p>Oke mungkin kalo dari pelaksanaan <i>microteaching</i> daring untuk persiapannya ya karena kemaren serba semuanya itu mendadak, artinya dalam persiapan kita juga berpacu dengan waktu, artinya kita harus segera mengambil keputusan kemudian kita harus segera membuat skema kemudian diterapkan. Sebenarnya hal itu tidak semaksimal apabila kita sudah ancang-ancang dari depan dari awal sehingga untuk kedepannya barangkali kondisi-kondisi seperti ini saya yakin eee bukan yakin ya, kondisi-kondisi seperti ini bisa jadi akan terjadi lagi di masa-masa mendatang sehingga eee baiknya apabila hal ini dari proses yang kemaren hasil evaluasinya bisa kita gunakan untuk benar-bener mengembangkan konsep untuk alternatif pelaksanaan <i>microteaching</i> daring karena bisa jadi tahun depan itu bisa luring tapi bisa jadi entah suatu kapan gitu ya ada kondisi yang daring lagi kita sudah siap semuanya dari skemanya, bagaimana penilaiannya, kemudian bagaimana pelaksanaannya dan sebagainya. Jadi dimatangkan lagi konsepnya sehingga ketika diterapkan kepada mahasiswa juga tidak ada kebingungan dari mahasiswa maupun dari dosen dan bisa lebih bisa <i>cover</i> semua kebutuhan pelaksanaannya sih.</p>
--	---------	---

9.	Pertanyaan	Apakah kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan prodi berdampak besar terhadap pelaksanaan <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	<p>Yaa kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring sangat berdampak pada kegiatan <i>microteaching</i> ya karena <i>microteaching</i> itu identik dengan kegiatan praktek langsung gitu. Praktek langsung yang mengembangkan kemampuan mahasiswa yang tidak hanya kemampuan mengajar saja tetapi dalam mengelola kelas kemudian berinteraksi dengan peserta didik dan lain sebagainya. Dengan adanya pembelajaran daring kan otomatis tidak semua hal ter-<i>cover</i> artinya kita tidak bisa memberikan pengalaman kepada mahasiswa terkait bagaimana mengelola kelas secara langsung kan pengelolaan kelas secara langsung dan secara daring kan beda gitu sehingga ya itu sangat berdampak yang awalnya konsepnya adalah kegiatan praktek yang dilaksanakan secara langsung dampaknya jadi model atau metode pelaksanaannya menjadi sangat berubah gitu nah itu jadi merubah banyak hal termasuk dalam merubah apa namanya eee instrumen penilaiannya juga gitu dan metode- metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatannya.</p>

### Informan 3

Nama : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Jabatan : Dosen Pengampu Mata Kuliah *Microteaching* Tahun

Akademik 2019/2020

Tanggal Pelaksanaan : 24 November 2020

Waktu Pelaksanaan : 09.58-10.20

Tempat Pelaksanaan : Aplikasi *Zoom*

No.	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1.	Pertanyaan	Bagaimana persiapan untuk melaksanakan pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	Eee persiapannya kalo semester genap kemaren <i>microteaching</i> -nya kalo di kelas saya itu kan dia ada di tengah-tengah gitu kan. Jadi di kelas saya itu sempet bertemu eee dua kali nampaknya kemudian kita menyiapkan perkuliahan <i>microteaching</i> kita seperti apa secara luring di ruang <i>microteaching</i> . Nah waktu itu memang di kelas saya eee saya tidak memberikan materi-materi lagi, jadi kalo untuk kelas <i>microteaching</i> saya mahasiswa langsung praktik mengajar.
2.	Pertanyaan	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?

	Jawaban	<p>Mengajar secara bergantian dan satu orang akan punya kewajiban untuk praktik sejumlah tiga kali eee tapi itu yang saya tawarkan tapi ternyata ketika saya sampaikan ke mahasiswa, mahasiswa di kelas saya pada akhirnya berubah rencana yang akhirnya <i>microteaching</i> itu kita bagi menjadi empat yaitu: pembukaan, bagaimana mereka membuka kelas itu satu video sendiri; kemudian bagaimana mereka menyampaikan materi itu satu video sendiri; kemudian bagaimana mereka mengevaluasi; dan yang terakhir bagaimana mereka menutup kelas. Akhirnya di kelas saya seperti itu jadi awalnya mau luring tapi ngga jadi akhirnya setiap anak harus mengirimkan empat jenis video melalui <i>whatsapp</i> karena <i>google classroom</i> tidak efektif kemudian satu sama lain akan memberikan <i>feedback</i> atas video tersebut.</p>
3.	Pertanyaan	Mengapa <i>google classroom</i> dianggap kurang efektif?
	Jawaban	<p>Di <i>classroom</i> kurang efektif karena apa ya bukan aplikasi yang sering digunakan, bukan aplikasi yang notifikasinya muncul. Kalo di <i>google classroom</i> saya tuh ngga ada notifnya tuh mba, adanya notif di <i>email</i> jadi kalo ada sesuatu yang muncul di <i>classroom</i> maka akan ada notifikasi di <i>email</i> saya. Beda sama <i>whatsapp</i> kan ada notif langsung muncul, akhirnya di kelas kita pake <i>whatsapp</i> sih jadi misal <i>file</i></p>

		videonya biasanya besar ya dan <i>whatsapp</i> itu punya keterbatasan mereka tidak bisa <i>upload</i> video di dalam. Jadi temen-temen itu ada dua cara mereka, yang pertama mereka <i>upload</i> di <i>youtube</i> mereka masing-masing terus mengirim <i>link</i> -nya ke dalam kelas atau yang kedua mereka <i>upload</i> di <i>google drive</i> kemudian <i>link</i> -nya di <i>share</i> di <i>whatsapp group</i> gitu sih.
4.	Pertanyaan	Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	Kendalanya ada sih pasti
5.	Pertanyaan	Jika ada, apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	Pertama sinyal, karena beberapa mahasiswa itu ada yang rumahnya daerahnya sulit sinyal. Jadi ada satu anak yang saya tau karena dia menyampaikan ke saya. Jadi dia menanyakan video apa saja yang harus dia buat, karena dia menanyakan makanya saya minta semuanya untuk membuat keempat jenis video itu sama nanti satu video full mereka mengajar dari awal sampai akhir. Nah, jadi si anak ini maunya di <i>upload</i> sebelum pulang ke rumah dia, jadi biar nanti ketika jatahnya dia untuk mengumpulkan video, dia tinggal memberikan <i>link</i> tanpa perlu kesusahan untuk mengunggah video di <i>youtube</i> atau <i>google drive</i> . Kedua,



		<p>             mungkin karena kaget juga ya jadi <i>engagement</i>-nya temen-temen atau ketertarikannya dalam keterlibatan temen-temen di dalam kelas <i>online</i> itu eee saya tidak bisa merasakan dia senang atau tidak karena tidak keliatan ekspresinya karena lewat <i>chat</i> dan di kelas saya ada anak yang tidak lulus kebetulan seperti itu. Kalo ditanya karena memang kendala sinyal itu sih, tapi saya rasa ketika saya cari tahu lebih jauh ternyata anak ini tidak hanya mata kuliah <i>microteaching</i> saya saja yang dia tidak terlibat di dalamnya, ternyata mata kuliah yang lain juga. Nah kalo kayak gitu tuh emang si anaknya yang engga antusias sama kuliah ini jadi kayak kaget kemudian kayak gampangin gitu sih mba.           </p>
6.	Pertanyaan	<p>             Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?           </p>
	Jawaban	<p>             Kalo sinyal sih akhirnya saya minta mereka untuk bikin video bukan kita pake <i>zoom</i> terus mereka mengajar. Kan awalnya memang ada wacana saya minta anak-anak pake <i>zoom</i> terus nanti ngajar tapi setelah saya pikir-pikir nampaknya itu juga akan berat ketika tidak semuanya sinyalnya baik. Akhirnya saya minta mereka untuk bikin video itu yang kemudian di unggah secara bergantian sesuai jadwal mereka, dan mereka memberikan <i>feedback</i> satu sama lain.           </p>

7.	Pertanyaan	Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	<p>Kalo <i>microteaching</i> saya evaluasi tiap pertemuan jadi misal jatahnya mba Syifa minggu ini untuk ngirim video, nah nanti mba Syifa ngirim di grup <i>link</i>-nya, kemudian saya akan eee silahkan temen-temen ditonton kemudian ngasih <i>feedback</i>, nah setelah temen-temen memberikan <i>feedback</i> atas video itu kemudian saya di akhir juga memberikan <i>feedback</i> atas videonya baiknya itu seperti apa dan bahkan dari video yang digunakan saya juga belajar dari temen-temen untuk membuat video yang menarik. Jadi saya sampe tanya pake aplikasi apa kok bagus, dan berkontribusi pada aplikasi yang saya gunakan juga untuk mengajar mata kuliah yang lain. Nah tetapi sebenarnya selama <i>microteaching</i> itu saya sih merasa saya juga kurang berperan karena kaget dengan daring ini. Sebelumnya kan kita ada tatap muka dan lebih sering tatap muka, walaupun ada beberapa tugas yang sudah dilakukan secara daring. Tapi kita kewalahan aja gitu, kemudian mengajarnya semua tiba-tiba daring semua serba daring. Tidak hanya mahasiswa yang kewalahan, saya pun saat itu merasa kewalahan, jadi saya merasa kurang optimal sih, mungkin karena dadakan. Kecuali kalau kelas <i>microteaching</i>-nya dari awal</p>

		direncanakan <i>online</i> itu akan berbeda nampaknya dalam pelaksanaannya.
8.	Pertanyaan	Bagaimana ketercapaian pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	<p>Ketercapaian secara minimalnya sudah tercapai ya, jadi semua mahasiswa sih mempunyai kesempatan untuk praktek seperti tatap muka walaupun menggunakan media daring, jadi pake video ngga secara langsung. Jadi mahasiswa merasakan itu, tapi cuman akan berbeda lah mengajar yang ada peserta didiknya dan membuat video kita seolah-olah mengajar walaupun yang diajar adalah temen-temen sendiri kita mengajar itu. Jadi saya merasa ketercapaiannya tidak 100% ya mungkin kalo di kuantifikasikan mungkin 75% karena itu sih <i>microteaching</i> adalah kelas praktek ya dan kelas praktek ya memang bagusnya ya praktek mengajar yang luring walaupun bisa jadi kita membuat bagaimana praktek mengajar <i>online</i>, kalau di awal kita buat praktek mengajarnya adalah praktek mengajar <i>online</i> kan nanti eksekusinya kan akan beda.</p> <p>Mereka akan menyusun bagaimana mengajar menggunakan <i>zoom</i>, bagaimana mengajar menggunakan <i>google classroom</i> dan sebagainya.</p>

9.	Pertanyaan	Apakah pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring ini efektif?
	Jawaban	<p>Untuk semester genap kemaren saya merasakan tidak efektif, karena semuanya kaget, karena tidak direncanakan seperti seharusnya. Karena rencananya berbeda dengan eksekusinya, rencananya adalah kita luring seperti biasa ternyata eksekusinya kita daring. Seharusnya kita bisa cepat adaptasi, tapi sayangnya kemaren eee kita tidak cepat beradaptasi jadi pelaksanaan <i>microteaching</i>-nya seperti itu. Mungkin seharusnya saat itu saya punya bayangan bahwa yaudah kita latihan mengajar <i>online</i>, bagaimana mengajar pake <i>zoom</i> dan lain sebagainya, tapi itu baru muncul sekarang. Saat itu belum kepikiran, tapi pikiran ini muncul setelah saya melakukan evaluasi pas <i>microteaching</i> itu sih emang. Itu merupakan salah satu evaluasi secara keseluruhan.</p>
10.	Pertanyaan	Saran untuk pelaksanaan <i>microteaching</i> daring pada masa mendatang?
	Jawaban	<p>Saya akan lebih menyarankan <i>microteaching</i>-nya untuk praktek mengajar daring, bukan praktek mengajar luring. Walaupun memang nanti kita tetap harus memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengajar luring, karena sejatinya kita mengajar itu luring. Itu jadi ada <i>option</i> baru</p>

		<p>bahwa praktek mengajarnya adalah praktek mengajar <i>online</i>, nanti kita ngajarin bagaimana seharusnya kalau mengajar <i>online</i>, tata caranya dan lain sebagainya.</p>
--	--	--



#### Informan 4

Nama : Ayu Inayatul Maula

Status : Mahasiswa Microteaching Daring Tahun Akademik  
2019/2020

Tanggal Pelaksanaan : 18 November 2020

Waktu Pelaksanaan : 16.08-16.27

Tempat Pelaksanaan : Tempat Tinggal Peneliti

No.	Keterangan	Pertanyaan/Jawaban
1.	Pertanyaan	Bagaimana persiapan untuk melaksanakan pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	Untuk persiapannya yang pasti kita harus membuat RPP dan karena eee <i>microteaching</i> ini dilaksanakan secara daring jadi pelaksanaan ngajarnya pun dengan cara membuat video yang mana ketika kita membuat video itu kan harus ada <i>editing</i> ya jadi saya juga mempersiapkan aplikasi untuk edit videonya itu juga
2.	Pertanyaan	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	Yang saya tau pelaksanaan setiap kelompok itu berbeda-beda ya, tergantung dosen pengampu <i>microteaching</i> -nya itu sendiri. Nah untuk di kelompok saya <i>microteaching</i> -nya ini

		<p>dilaksanakan eee praktek mengajarnya itu dilaksanakan per kelompok, jadi waktu itu kelompok saya terdiri atas delapan orang kemudian dibelah lagi menjadi dua kelompok yang mana menjadi masing-masing empat orang dan digilir seperti itu, misalkan eee minggu ini kelompok pertama empat orang, nah kemudian yang minggu selanjutnya berarti kelompok empat orang lain yang praktek. Nah eee misalkan saya praktek minggu ini, teman-teman yang tidak praktek itu apa ya kayak menilai, mengkritik, memberi saran dan juga kayak mereka itu memaparkan media apa yang kita gunakan, bagaimana penjelasan materinya sudah cukup jelas ataupun belum, bagaimana videonya seperti itu. Jadi, teman-teman yang tidak praktek pun setiap minggunya dapat tugas untuk menilai video teman-teman lain yang praktek pada minggu itu seperti itu.</p>
3.	Pertanyaan	Bagaimana teknis pengumpulan video di kelompok saudara?
	Jawaban	<p>Teknis pengumpulan videonya itu kita menggunakan <i>google classroom</i> aja sih dan juga teman-teman yang lain eee meng-<i>upload</i> videonya secara berurutan sesuai <i>deadline</i> pada minggu itu kemudian nanti dosen pengampu akan memberi tempat untuk pengumpulan tugas yang mana tempat itu digunakan untuk teman-teman yang tidak praktik</p>

		mengumpulkan hasil <i>review</i> terhadap teman-teman yang praktik seperti itu.
4.	Pertanyaan	Pembuatan videonya rutin atau seperti apa?
	Jawaban	Seingat saya itu kemarin bikin video itu atau praktik itu ada yang sudah lima kali, ada yang sudah empat kali. Nah itu sudah disepakati bersama, jadi saya tidak ingat persis eee rutin atau tidaknya. Seingat saya teman-teman saya tuh ada yang membuat lima video, ada yang membuat empat video seperti itu.
5.	Pertanyaan	Bagaimana pendapat saudara terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	Eee begini ya, kan tadi saya sudah paparkan bahwa kita juga mengkritik video teman-teman yang lain yang praktik begitu kan, dan kita sendiri tuh memang diberi penilaian dari dosen pengampunya sendiri itu dengan cara dosennya mengomentari video kita di <i>google classroom</i> -nya itu, nah yang mana evaluasi dari dosen tersebut bisa dibaca oleh semua orang yang ada di kelas itu, nah sedangkan untuk <i>review</i> dari masing-masing anak kepada anak yang praktik itu dikumpulkan secara eee berbentuk tugas yang mana kita sendiri pun tidak tau bagaimana penilaian dari teman-teman kita yang lain. Jadi sebenarnya kalo menurut saya, evaluasi dari dosen pun sudah sangat efektif seperti itu, yang mana



		<p>kan itu bisa dibaca oleh teman-teman yang lain jadi misalkan saya kurangnya RPP-nya terlalu bagaimana gitu, nah teman-teman yang lain juga akan membaca jadi itu bisa sekalian untuk semua anggota seperti itu. Namun untuk yang dari pribadi teman-teman saya sendiri itu saya memang tidak lihat dan tidak baca jadi saya tidak tau pendapat teman-teman saya mengenai video ataupun RPP saya seperti itu.</p>
6.	Pertanyaan	Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	Kalau ditanya ada kendala atau tidak, tentu saja ada ya.
7.	Pertanyaan	Jika ada, apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	<p>Kalau dari saya pribadi sih mungkin jadi lebih banyak memakan waktu ya dalam pembuatan video, terlebih lagi kita kan dalam kondisi yang tidak baik-baik saja begitu. Nah terus juga kan ketika kita eee nge-<i>shoot</i> video itu kayak banyak sekali hambatannya, misalnya eee kameranya tidak mendukung atau <i>lighting</i> atau apa, belum lagi untuk mengedit video, karena jujur saja untuk <i>take</i> video dan mengeditnya itu membutuhkan waktu yang berjam-jam dan apalagi <i>upload</i>-nya, jadi sangat memakan waktu. Jadi ya mungkin disitu kendalanya. Karena kan tidak semua orang</p>

		juga ahli, banyak teman-teman yang lain yang masih belajar juga jadi ya pasti sulitlah.
8.	Pertanyaan	Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran <i>microeaching</i> secara daring?
	Jawaban	Mengatasi kendala kalo dari yang saya sebutkan itu ya belajar ngedit aja sih, maksudnya kan kita coba-coba sendiri nah terus kalo misalkan untuk kendala yang lain, misalkan kita kendala dalam apa ya <i>opening</i> -nya atau misalkan kita susah untuk mengajak <i>audience</i> untuk komunikatif, ya dilatih aja mungkin harus banyak liat video-video <i>microteaching</i> orang lain, untuk mengedit video mungkin banyak melihat tutorial di <i>youtube</i> atau semacamnya atau minta tolong ke orang. Sebenarnya masih bisa ada solusinya dan masih bisa diselesaikan, cuman ya kembali lagi kepada pribadinya masing-masing, mereka ingin menghasilkan video <i>microteaching</i> yang seperti apa dan tergantung usahanya juga.
9.	Pertanyaan	Menurut saudari, apakah pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring ini efektif untuk mengembangkan keterampilan mengajar?
	Jawaban	Menurut saya ketika <i>microteaching</i> daring itu fokusnya terbagi menjadi dua, jadi di sisi lain saya fokus untuk bagaimana saya bisa mengajar yang seperti di <i>real teaching</i>

		<p>gimana harus komunikasi sama murid, gimana harus membuat soal, RPP, dan lain-lain. Di sisi lain kita juga harus memperhatikan audionya, memperhatikan kualitas videonya, dan itu yang menurut saya jadi fokusnya terbagi. Jadi kayak lebih sulit pastinya, dan mengajar pada saat membuat video <i>microteaching</i> ini dan pada saat mengajar terjun langsung itu akan berbeda kan. Jadi ya menurut saya kurang efektif.</p>
10.	Pertanyaan	Apakah saudara merasakan adanya perubahan secara signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran mata kuliah <i>microteaching</i> ?
	Jawaban	Kalo saya sendiri, ya saya merasakan perubahannya, yang sebelumnya saya tidak tau, tentu saya menjadi tau. Nah terlebih lagi ketika kita sebelum dan sesudah praktek itu pasti akan terlatih. Tapi kalo untuk memilih <i>microteaching</i> sebaiknya daring atau tidak ya tentu saja tidak, lebih baik tidak.
11.	Pertanyaan	Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran <i>microteaching</i> secara daring?
	Jawaban	Kalo untuk kelebihannya ya kita masih tetap bisa belajar, kita masih bisa tetap eee menjalani program <i>microteaching</i> ini walaupun dalam keadaan pandemi seperti ini. Ini pun kita daring pun karena memang keadaannya yang begini,

		<p>bukan tanpa alasan. Serta eee kekurangannya menurut saya ketika kita mengajar langsung, ketika <i>microteaching offline</i> dan tidak itu apa ya <i>vibe</i>-nya itu akan terasa berbeda. Karena dimana kalo kita <i>micoteaching offline</i> itu kita eee komunikasi dengan <i>audience</i> secara langsung, kemudian dosen pengampu juga bisa melihat secara langsung, kita juga bisa mengatur <i>timing</i>-nya terus ya ada interaksi secara langsung.</p>
12.	Pertanyaan	Saran saudari untuk pelaksanaan <i>microteaching</i> daring pada masa mendatang?
	Jawaban	<p>Kalau boleh saya kasih saran, <i>microteaching</i> daring ini sepengetahuan saya beda kelompok atau beda dosen pengampu itu beda juga cara belajar atau <i>rules</i>-nya begitu. Ada yang mendorong mahasiswanya untuk latihan-latihan terus, ada yang malah santai-santai saja, ada yang biasa-biasa saja itu yang saya lihat. Dan sarannya sih mungkin eee setiap dosen pengampu itu memberikan ketentuan atau <i>rules</i> yang sama seperti itu. Jadi kita tuh mahasiswa PAI bisa berkembang secara bersama-sama seperti itu, misalnya <i>deadline</i> atau praktek membuat video lima kali, ya semuanya disamain, semua anak membuat lima video. Kemudian <i>meeting</i> mungkin konsultasi dengan dosen pengampu, nah mungkin itu saja sih, karena bisa saja teman-</p>

	<p>teman kelompok yang jarang praktek itu malah mereka juga sebenarnya juga kesulitan atau belum bisa atau bagaimana, tapi dengan dia tidak praktik begitu dia jadi belum menguasai materi, belum terlatih untuk bagaimana caranya berkomunikasi dengan peserta didik. Sedangkan teman-teman yang sering praktik itu malah mungkin sudah terbiasa, karena kan kita juga eee mungkin beberapa dari teman-teman kita ada yang sudah sering mengajar di tempat-tempat seperti TPA. Nah yang dikasihani itu teman-teman yang sebenarnya belum cakap tapi dengan pembelajaran daring yang tidak apa yaa, yang tidak sama rata itu menjadikan teman-teman yang kurang bisanya itu yaa tidak begitu apa yaa, pembelajaran ini tidak begitu berpengaruh terhadap eee kemampuannya seperti itu. Tetapi untuk saran berikutnya mungkin walaupun <i>microteaching</i>-nya itu dilaksanakan secara daring tetapi mungkin bisa ketika kita praktik mengajar itu secara sinkron misalnya melalui <i>zoom meeting</i>, karena jika kita membuat video mengajar itu bisa saja ataupun kita semua menginginkan videonya itu dibuat secara atau semaksimal mungkin, sebaik mungkin, jadi kita bisa misalnya ketika kita tidak puas dengan hasilnya kita masih bisa kayak di <i>cut</i> mungkin atau mungkin di <i>re-take</i> atau bagaimana. Sedangkan ketika kita</p>
--	---

		<p>mengajar <i>live</i> melalui <i>zoom meeting</i> itu kan seolah-olah kita mengajar secara langsung jadi tidak ada hal-hal yang dibuang atau ditambah-tambahkan, jadi mungkin seperti itu.</p>
--	--	--



### LAMPIRAN III

#### DATA NILAI *MICROTEACHING*

A. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok A

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	13422162	Amirudin Hasan	B
2	16422143	Muhamad Nurul Adli	B
3	17422050	Muhammad Hisyam Ichsan	B
4	17422065	Wahyu Dwi Novianty	A
5	17422078	Savira Atiqarosa	A
6	17422112	Silvi Sarwendah Wulandari	A
7	17422143	Rios Andrian Pangestu	A
8	17422156	Ahmad Zulfahmi Hasnan	B
9	17422161	Barikly	A

B. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok B

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	16422134	Aprialdi Putratama	B
2	17422096	Muhammad Nurhabib Umar	A
3	17422120	Erin Dwi Ningsih	A
4	17422134	Nabiha Khoiri El Muna	A
5	17422172	Maria Ulpa Sari	B

C. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok C

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	16422037	M. Khattami Hobamatan	A/B
2	16422144	Gus Rofiq	A
3	17422012	Fika Lutfiana	A
4	17422020	Raras Rahmatul Husna	A
5	17422055	M Atho Billah	A
6	17422072	Alfaris Perdana Yufa	A/B
7	17422115	Titin Dwi Agustina	A

8	17422142	Khoiruddin	A
9	17422160	Siti Sahada	A
10	17422187	Rizal Khaerudin	A

D. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok D

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422041	Ayu Inayatul Maula	A
2	17422045	Muhammad Kautsar Azhari Noor	A
3	17422066	Aang Anggritto	C-
4	17422119	Vertikaliyati	A
5	17422130	Muhammad Syifaul Huda	A-
6	17422138	Edina Asifarani	A
7	17422174	Qonitah Cahyaning Tyas	A
8	17422175	Fachry Ali	A/B

E. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok E

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	16422045	Adam Faisal Rahman	B
2	17422008	Rahmadiani Purwa Andini	A
3	17422054	Wahyu Dwi Yulianto	A
4	17422083	Rahmi Irfana	A
5	17422109	Annisa Nirmalasari	A
6	17422186	Awanda Amelia Sadita	A

F. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok F

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422052	Satrio Fajar Romadhon	A-
2	17422057	Chilmi Nadiya	A
3	17422058	Mochammad Yusuf Sya Bani	E
4	17422060	Septia Hairani	A
5	17422063	Indah Zamratul Aini	A
6	17422079	Yusuf Pradana	A/B
7	17422084	Ahmad Dzaki Ghufro	D+



8	17422101	Maryam Aulia Rachman	A
9	17422106	Naili Sa'adah	A
10	17422151	Muhammad Asrofi	B+
11	17422185	Natti Hayeeteh	A

G. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok G

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422016	Annur Aisyah Muntaqoh	A
2	17422024	Tresna Ghufron Faza	A
3	17422059	Muchammad Agam Zumansyah	A
4	17422068	Kharisma Ulinnuha	A
5	17422089	Ahmad Fajar Abror	A-
6	17422136	Mufidatun Hasanah	A
7	17422145	Tiara Artha Pitaloka	A
8	17422150	Muhammad Fathon Alfaruuqi	B
9	17422165	Yusuf Anas Sebrianto	A/B

H. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok H

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422015	Bayu Tri Widianoro	A
2	17422033	Muhammad Bustomi	A/B
3	17422044	Tria Rejeki Sholikhah	A
4	17422074	Gandung Wahyu Putro	A
5	17422080	Novalia Agustina	A
6	17422111	Jasmadi	A/B
7	17422117	Rahmatika Layyinah	A
8	17422118	Siti Suaebah	A
9	17422133	Nurain Fatiha	A
10	17422164	A Yusup	A

I. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok I

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	16422083	Ahmad Khoiruddin Yusuf	C/D
2	17422029	Rizky Amelia	A
3	17422046	Indah Resmi Wiyati	A
4	17422082	Rahman Abdi Jaya	A/B
5	17422092	Aznan Sholihul Huda	A
6	17422094	Ahmad Khoirudin	B+
7	17422104	Farhan Maulana	C
8	17422168	Emilia	A
9	17422182	Nunik Wahyuningsih	A

J. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok J

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422002	Laili Yatul Muyassaroh	A
2	17422005	Kudzaifah Rukmana Ningrum	A
3	17422039	Ahmad Ari Yanto	B
4	17422061	Dimas Bagus Nugroho	A/B
5	17422067	M. Rafda Abdatama	A
6	17422087	Aditya Setiawan	A-
7	17422091	Perintyas Zulfiah Nabilah	A
8	17422105	Ludfi Gunar Asta Jati	A
9	17422131	Hidayatul Fajriyah Mt	A/B
10	17422135	Nadiya Rahmawati	B+
11	17422157	Aliffatoni Zarkasy	B
12	17422181	Amanah Nur Istiqomah	A

K. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok K

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422028	Istiana Nurul Karima	A
2	17422037	Ardho Albar	A
3	17422070	Ainu Fitriyani	A
4	17422086	Muchammad Fauzi	A
5	17422088	Bekti Dwi Kurniadi	A
6	17422107	Arrum Anugrah Cikal Fatwa	A

7	17422128	Gusti Fazari Haikal Ilmam	A
8	17422163	Atik Syakiroh	A

L. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok L

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422001	Fakihaulia Rachman	A
2	17422003	Dining Amanah Untoro	A
3	17422017	Swanti	A
4	17422018	Erllayusi Nurafifah	A
5	17422026	Rizqi Maulana	A
6	17422027	Khoirunnisaa Sholihah Luthfi Alya'	A
7	17422075	Anissa Nuraini	A
8	17422095	Fachrul Rozi Sasikome	A/B
9	17422121	Laily Nur Hidayati	A
10	17422127	Alifani Juliantika	A
11	17422146	Atii Tasmiyaturrosyadi	A
12	17422147	Muhammad Zainuddin Marifa	A
13	17422152	Fida Wahyuriani	A
14	17422179	Ilalang Di Savana	A

M. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok M

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422010	Tita Radhiya Sari	A-
2	17422019	Grawita Candra Aprilya Dwi Putri	A
3	17422051	Ani Sintia	A
4	17422073	Danu Firman Setiaji	A
5	17422081	Dian Suriono	A
6	17422098	Nur Idah	A
7	17422114	Arief Irfansyah	B
8	17422155	Akhmad Falakhul Karim	E
9	17422158	Anggie Yuda Pratama	A
10	17422169	Fauzi Aly Mustofa	A

N. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok N

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422006	Ramadhani Wira Marjana	A
2	17422009	Fatkhur Rohman	B
3	17422013	Nurul Vatimatun Hasanah	A
4	17422034	Nuke Awaliyah	A
5	17422090	Indra Saputra	E
6	17422113	M. Arif	A-
7	17422129	Evie Miftalia Zulfah	A
8	17422141	Nur Maidah	B+

O. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok O

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	16422069	Fadhilina Zahro	A
2	17422032	Awan Riyandoyo Dzulhij	A/B
3	17422035	Asy Syifa Lailly Puteri Irmawan	A
4	17422038	Riang Syahiddin	C/D
5	17422069	Aryanti	A-
6	17422099	Irvan Zidny	A-
7	17422124	Afif Farakhan	A
8	17422137	Andi Irawan	A/B
9	17422153	Satria	A/B
10	17422159	Siti Lutfiyani	A

P. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok P

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	17422030	Asmaul Husna	A
2	17422064	Nizrina Nurul Afifah	A
3	17422100	Nahdli Muhammad Nur Syifa	A
4	17422144	Dwi Nur Ramadhani	E
5	17422149	Safira Hafidhoh	A-
6	17422170	Muhammad Rizqi Setiawan	A
7	17422184	Nideen Nima	A/B
8	17422188	Alwiyah Alfinnatika Fahmi	A

Q. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok Q

No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	16422107	Mahader Muhammad	C/D
2	17422053	Sidig Abi Karno	A-
3	17422077	Ariq Nauafal Fajari	A/B
4	17422085	Yowanda Rizki Wardani	A
5	17422097	Muhammad Sidik Prayogi	A
6	17422108	Yulina Faoziah	A
7	17422139	Latifah Puji Lestari	A-
8	17422180	Fathiyatun Nisa Ihsanti	A/B

R. Daftar nilai akhir mata kuliah *microteaching* kelompok R



No.	No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Nilai
1	16422137	Ahmad Ashshiddiqie Pridar	B+
2	17422025	Nur Hafni	A
3	17422076	Acyuta Aristawidya Pangastuti	A
4	17422116	Sandi Kurniawan	A
5	17422122	Cut Mutia Malahayati	A-
6	17422123	Luluk Mukarromah	A
7	17422132	Muhammad Fuadi	A
8	17422171	Ikke Pradima Sari	A
9	17422173	Lia Ananda Haenida	A
10	17422176	Suci Putriani Azhari	A
11	17422178	Husna Amalia Rahmawati	A-

الجامعة الإسلامية  
الاستاذة الأندوية

## LAMPIRAN IV

### SURAT IZIN PENELITIAN

#### A. Surat Izin Penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam

	<b>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</b>	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiau@uii.ac.id W. fs.uoi.ac.id
Nomor : 1714/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2020	Yogyakarta,	<u>11 November 2020 M</u>
Hal : <b>Izin Penelitian</b>		<u>25 Rabiul Awal 1442 H</u>
Kepada : Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII Gedung K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman Yogyakarta di Yogyakarta		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama	:	ASY SYIFA LAILLY PUTERI IRMAWAN
No. Mahasiswa	:	17422035
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<b><i>Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Microteaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020</i></b>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
		
<b>Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA</b>		

## B. Surat Izin Penelitian di Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam

Hal: Penelitian Skripsi

14 Januari 2021

Kepada Yth,  
Divisi Akademik Fakultas Ilmu Agama Islam  
Gedung K.H A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII  
Jl. Kaliurang KM. 14,5 Sleman Yogyakarta  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyusunan skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberi izin pada mahasiswa kami:

Nama : Asy Syifa Lailly Puteri Irmawan  
NIM : 17422035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
No Telp : 081513321132

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try out/angket/study kasus/pengambilan data di instansi Bapak/Ibu, dengan judul penelitian:

***Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Microteaching di Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun Akademik 2019/2020***

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Program Studi

Mahasiswa



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

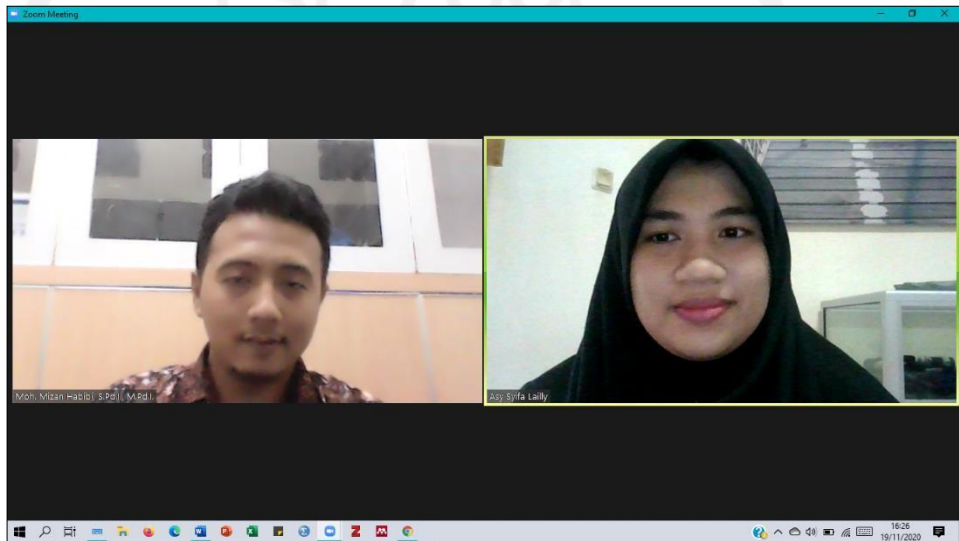


Asy Syifa Lailly P.I

## LAMPIRAN V

### DOKUMENTASI WAWANCARA

- A. Wawancara Bapak Moh. Mizan Habibi sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



- B. Wawancara Ibu Mir'atun Nur Arifah sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I)





- C. Wawancara Ibu Siti Afifah Adawiyah sebagai salah satu dosen pengampu mata kuliah *microteaching* tahun akademik 2019/2020.



- D. Wawancara Saudari Ayu Inayatul Maula sebagai salah satu peserta *microteaching* tahun akademik 2019/2020.

